

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS
NURUL IMAN NW KERUAK TAHUN AJARAN 2021/2022**



Oleh

Istiqamah

NIM: 180101002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS
NURUL IMAN NW KERUAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Istiqamah

NIM: 180101002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Istiqamah, NIM: 180101002 dengan judul "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak Tahun Ajaran 2021/2022" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

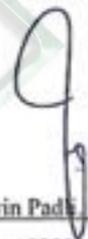
Disetujui pada tanggal: 3 Juni 2022

Pembimbing I,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dr. Mukhlis, M. Ag A T A R A M
NIP. 197103111995031002

Pembimbing II,



Erwin Padli, M. Hum
NIP. 199002202019031007

Perpustakaan **UIN Mataram**

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 2 Juni 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Istiqamah

NIM : 180101002

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Problematika Pembinaan Akhlak Siswa MTs Nurul Iman NW Keruk Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

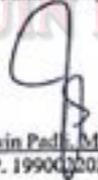
Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mukhlis, M. Ag
NIP. 197103111995031002



Erwin Pede, M. Hum
NIP. 199002202019031007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Istiqamah, NIM: 180101002 dengan judul "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Iman NW Keroak Tahun Ajaran 2021/2022" telah dipertahankan di depan dosen penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. Makhlis, M. Ag
(Ketua Sidang/Pem. I)

Erwin Padli, M. Hum
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Abdul Qudus, MA
(Penguji I)

H. Muhammad Taisir, M. Ag.
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Jumarim, M. H.
NIP. 1976123100511006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqamah
NIM : 180101002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Iman NW Keruak Tahun Ajaran 2021/2022" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan


Istiqamah

MOTTO



Khoirunnas Anfa'uhum Linnas

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2011), hlm. 409.

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan Skripsi ini untuk yang tercinta
ibuku Jumaini, bapakku Imran (Alm), untuk
kakaku Husnul Khatimah, keluarga terdekatku,
sahabat-sahabatku, almamaterku, dan semua guru*

serta dosen-dosenku.”

KATA PENGANTAR

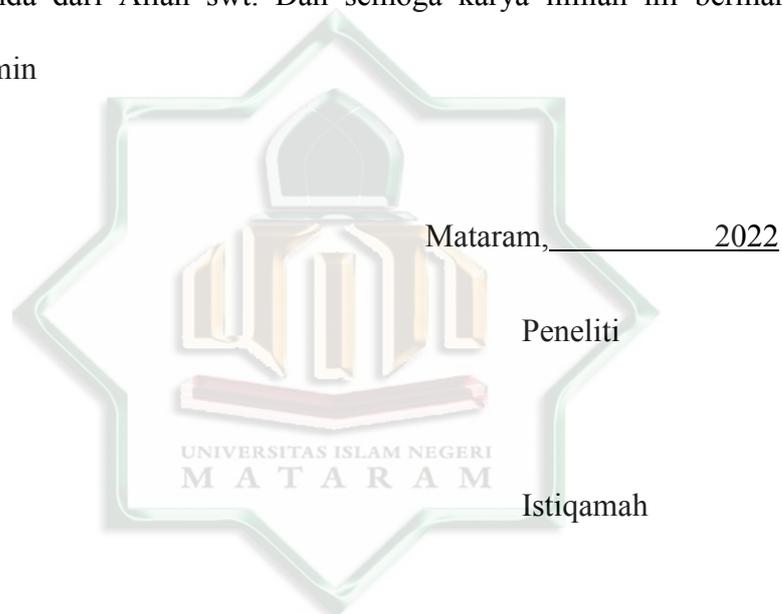
Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut,

1. Dr. Mukhlis, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Erwin Padli M.Hum. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku ketua dan Erwin Padli, M. Hum selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam;
3. Dr. Jumarim, M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan.

6. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, nasehat, cinta kasih sayang do'a yang tentu takkan bisa penulis balas;
7. Teman-teman yang telah membantu mengoreksi, memotivasi, serta menyemangati penulis sehingga skripsi ini bisa selesai;

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin



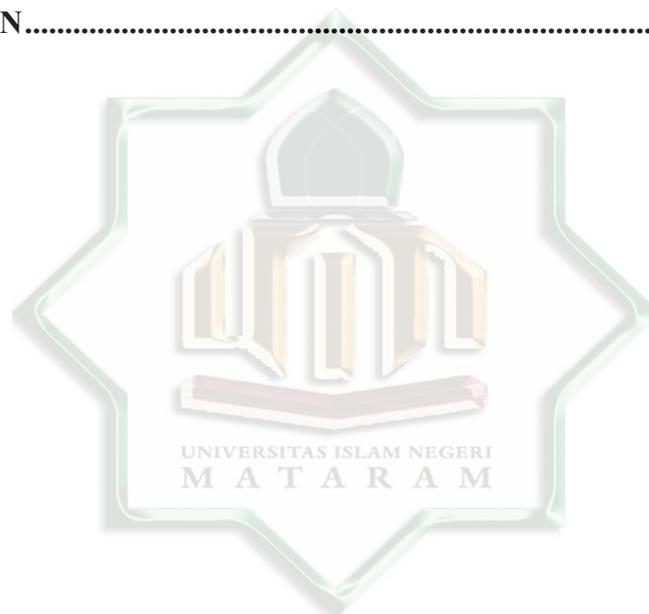
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	15
1. Problematika Pembinaan Akhlak.....	15
2. Penyebab Problematika Pembinaan Akhlak	19
3. Upaya Madrasah dalam Mengatasi Problematika Akhlak Siswa .	21
G. Metode Penelitian.....	24

H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN.....	36
A. Profil MTs Nurul Iman NW Keruak.....	36
1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Iman NW Keruak	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	36
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	41
4. Keadaan Guru.....	42
5. Keadaan Peserta Didik	42
6. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak.....	45
1. Pengaruh lingkungan kurang baik	45
2. Globalisasi	49
3. Kemajuan Tenologi	52
4. Tidak Ada Dukungan Orang Tua	54
C. Upaya Madrasah Mengatasi Problematika Akhlak Siswa.	57
1. Menjadikan Pendidikan Agama sebagai Pengendali Ahklak...	57
2. Pendidikan Akhlak serta Moral di Sekolah dan madarasah.....	58
3. Memberikan Keteladanan, Pembiasaan yang baik, dan	
4. Hukuman	60
BAB III PEMBAHASAN	
A. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Nurul Iman NW Keruak.....	64
1. Pengaruh Lingkungan	64
2. Globalisasi	66
3. Kemajuan Teknologi	68
4. Tidak Ada Dukungan Orang Tua	69
B. Upaya Madrasah Mengatasi Problematika Akhlak Siswa	71
1. Pendidikan Agama sebagai Pengendali Akhlak.....	71

2. Pendidikan Akhlak serta moral madrasah.....	73
3. Memberikan Keteladanan, Pembiasaan Baik, dan Hukuman ..	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Iman NW Keruak,41.

Table 2.2 Data Siswa MTs Nurul Iman NW Keruak,42.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto informan dalam Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOLDAGRI
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi penelitian UIN Mataram
- Lampiran 4 Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian di MTs Nurul Iman NW Keruak
- Lampiran 5 Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Cek Plagiasai

Perpustakaan UIN Mataram

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs
NURUL IMAN NW KERUAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh:

Istiqamah

180101002

ABSTRAK

Problematika akhlak siswa merupakan permasalahan yang sering terjadi di suatu lembaga pendidikan, yang perlu ada upaya untuk mengatasinya. Pada dasarnya pendidik dalam suatu lembaga pendidikan menginginkan siswa tidak hanya pintar dalam hal akademik saja, namun juga memiliki karakter dan akhlak yang mencerminkan bahwa mereka adalah manusia yang terdidik. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana problematika pembinaan akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak? (2) apa upaya madrasah dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah, Guru wali kelas VIII, Guru Akidah Akhlak, Guru BK, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) problematika akhlak siswa MTs Nurul Iman NW Keruak masih terdapat banyak siswa yang memiliki akhlak kurang baik, baik itu didalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun dilingkungan sekolah. Namun akhlak siswa yang kurang baik ini tidaklah menjuru pada tindakan kriminal tingat tinggi, tapi dampaknya sangat besar terhadap karakter siswa. oleh karena itu hal tersebut harus menjadi perhatian bagi orang tua, guru dan masyarakat agar problematika akhlak yang ada pada siswa ini tidak berlangsung terus menerus sehingga kedepanya siswa diharapkan menjadi manusia yang berakhlakul karimah. (2) berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk mengatasi problematika akhlak yang ada pada siswa seperti menjadikan pendidikan agama sebagai pengendali akhlak, pendidikan akhlak serta moral disekolah, dan memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik, dan hukuman. Hal tersebut merupakan upaya yang sedang diterapkan atau dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika akhlak siswa.

Kata Kunci: Problematika, Akhlak, Upaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata "*khuluqun*" yaitu secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata "akhlak" juga berasal dari kata "*khalaqa*" atau "*khalqum*", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*", artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*", artinya pencipta dan "*makhluq*", artinya yang diciptakan. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral. Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam semua aspek kehidupan, dalam pengertian umum akhlak dapat di padankan dengan etika atau nilai moral. Oleh karena itu akhlak ini merupakan aspek penting yang harus dijaga dalam diri manusia terlebih lagi seorang peserta didik dan salah satu sarana dalam pembinaan akhlaknya adalah lembaga pendidikan.²

Untuk menjaga akhlak yang ada pada diri manusia tersebut, maka manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah segala bentuk proses yang dijalani oleh siswa dan dengan proses tersebut dapat

² Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2012) hlm. 13-14.

mempengaruhi dirinya untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat menerima pelajaran bagaimana seharusnya dirinya mengaplikasikan pelajaran yang siswa dapatkan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena tujuan dari pendidikan adalah sebagai salah satu proses perubahan yang baik bagi siswa agar tercapainya sasaran perubahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan akhlak bagi siswa berkat pengaruh dari lingkungan.³

Adapun salah satu pendidikan yang bisa mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan secara umum dalam menumbuhkan dan mengembangkan akhlak siswa adalah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam yaitu segala usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan seseorang itu beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik melalui proses pengembangan fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Adapun tujuan pendidikan Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Proses pendidikan Islam yang paling penting dalam

³ Taufik Hidayat, "Problematika Pembinaan Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Di SMP Negeri Sataf 5 Baraka", (*Skripsi*, FAI, Universitas Muhammadiyah Makasar 2019), hlm.1.

mengwujudkan, mengembangkan dan menjaga akhlak ataupun etika yang ada pada diri manusia berlangsung disuatu lembaga pendidikan Islam.⁴

Lembaga pendidikan Islam sendiri memiliki pengaruh substansial pada kehidupan siswa, dan memainkan peranan penting dalam perkembangan mereka, baik secara formal maupun informal. Hal ini menuntut konseptualisasi yang memperluas diperluas tentang lingkungan lembaga pendidikan agar mencakup domain-domain fungsi sosio-emosional, kemampuan kognitif, dan pengembangan karakter dan moral. Karena lembaga pendidikan Islam sangat berperan dalam memimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku dimasyarakat. Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari lembaga pendidikan Islam adalah untuk memperbaiki akhlak siswa dengan cara pembinaan akhlak yang berorientasikan pada cara pembinaan Islam.⁵

Terkait dengan hal diatas maka, pembinaan akhlak adalah upaya yang sangat penting digunakan terutama pada zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Banyak pengaruh negatif dari luar

⁴ Muhammad Iqbal 'Auffillah Azhar Haq, Dwi Fitriwiyono, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Islam Pakis Kabupaten Malang", *Vicratina*, Vol. 6, Nomer 7, 2021, hlm.196.

⁵ Bagus Fauzi, "Integritas Pendidikan Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran", *EL-Santry*, Vol.1, Nomer 2, Juni 2020, hlm.13.

masuk kedalam budaya kita, hal ini dapat merusak akhlak generasi muda. Pembinaan akhlak bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada siswa dalam perubahan karakter yang kelak siswa mampu mengajarkan, menyebarluaskan dan mengamalkan ajaran agama. Pembinaan akhlak juga bertujuan membentuk manusia yang bertakwa dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti.⁶Sama halnya yang dijelaskan dari UU No 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Berdasarkan observasi awal fungsi dari pendidikan ini masih kurang diperhatikan oleh sebageaian para guru. Salah satu lembaga yang sebagian gurunya masih kurang memperhatikannya adalah di MTs Nurul Iman NW Keruak. Permasalahan akhlak siswa masih menjadi hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan kepala sekolah sebagai seseorang yang memiliki wewenang yang lebih dalam memberikan pembinaan dan bimbingan bagi siswa yang memiliki problematika akhlak sehingga tujuan dari Pendidikan akhlak ini bisa tercapai. Di MTs Nurul Iman NW Keruak yang menjadi lokasi untuk melaksanakan penelitian ini masih terlihat banyak siswa kelas VIII yang kurang mengamalkan ajaran akhlak yang diajarkan agama Islam.

⁶ Asman Sahlan, "Pendidikan Karakter Dalam Pespektif Islam", *el-HIKMAH*, Vol. 11, Nomer 2, Januari 2012, hlm.140.

Hal ini bisa dilihat dari masih adanya siswa yang melanggar tata tertib madrasah, mengganggu ketertiban serta kenyamanan orang lain, bolos sekolah, *bullying* antara sesama teman.⁷ Permasalahan akhlak yang masih juga terlihat adalah minum-minum alkohol, dan merokok. Terkadang menurut pemaparan siswa ada sebagian guru yang ketika merokok ditempat yang terbuka dan umum, sehingga itu menjadi contoh yang tidak baik.⁸

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait problematika pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembinaan akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak?
2. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi problematika Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui problematika pembinaan akhlak siswa di MTs NW Nurul Iman Keruak.

⁷ Observasi, MTs NW Nurul Iman Keruak, tanggal 12 September 2021.

⁸ Ria Rahmawati, *Wawancara*, Batu Rimpang, 14 September 2021.

- b. Untuk mengetahui apa upaya yang bisa dilakukan madrasah dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Iman NW Keruak.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- b. Sebagai bahan referensi dan memperkaya atau memperluas wawasan khazanah pengetahuan tentang akhlak.

- c. Dapat memberikan mamfaat bagi kepentingan, khususnya bagi peneliti yang lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

b. Secara praktis,

- a. Diharapkan tulisan ini bisa berguna untuk menjadi landasan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa di MTs NW Nurul Iman Keruak.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang isi dan istilah-istilah yang ada ditulisan ini, maka peneliti akan mengungkapkan dan menjelaskan ruang lingkup sesuai dengan judul yang tertera, antara lain:

- a. Dalam penelitian ini penulis memberikan Batasan terhadap focus permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat lebih jelas dan terukur. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan terkait

permasalahan atau problematika Pembinaan akhlak yang masih terjadi pada siswa kelas VIII di MTs NW Nurul Iman Keruak.

- b. Selanjutnya yang menjadi fokus penelitian yang kedua adalah terkait bagaimana pihak madrasah mengupayakan untuk menyelesaikan permasalahan atau problematika Pembinaan akhlak pada siswa sehingga tujuan dari Pembinaan akhlak yang diterapkan sesuai dengan harapan dan tujuan.⁹

2. Setting penelitian,

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Nurul Iman Keruak, Desa Dane Rase, Kecamatan Keruak, Lombok Timur, NTB. Alasan peneliti memutuskan untuk memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini masih memiliki permasalahan terkait problematika Pembinaan akhlak, baik itu permasalahan akhlak yang berkaitan dengan masing-masing siswa dan juga terkait lingkungan disekitar mereka. Dan pihak sekolah juga sedang mengupayakan cara-cara dalam mengatasi problematika Pembinaan akhlak ini sehingga permasalahan ini dapat terselesaikan.

Dengan beberapa alasan tersebut penulis akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian di MTs NW Nurul Iman Keruak sebagai tempat penelitian terkait judul penelitian Problematika Pembinaan Akhlak dan Upaya Madrasah dalam Mengatasinya.

⁹Hadi Tolani, “ Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidakyah Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji ”, (*Skripsi*, PSIT IAIN Raden Intang Lampung, 2016), hlm. 6.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi penelitian terdahulu yang terkait untuk menghindari plagiasi dan duplikasi untuk menjamin keaslian dan keabsahan suatu penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuan dari adanya telaah pustaka adalah untuk menghindari terjadinya suatu penjiplakan hasil penelitian orang lain terdahulu, untuk itu dalam hal ini peneliti mengungkapkan posisi penelitian yang dilakukannya.

Pertama Karya Arman Kasmayadi “Problematika Pembinaan Akhlak Di Sekolah Kawasan Wisata: Studi Di Mts Riyadul Wardhiyah Kerandangan Tahun Pelajaran 2020/202”. Masalah yang diteliti dalam karya ini adalah terkait bentuk-bentuk pembinaan akhlak dan problematika yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa di MTs Riyadul Wardhiyah Kerandangan. Dari kesimpulan beberapa hal yang ditemukan peneliti tentang problematika pembinaan akhlak peserta didik yaitu: lingkungan, masa pubertas dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Lingkungan menjadi sebuah masalah mendasar dalam dunia pendidikan, usaha guru dalam membina, mendidik siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik aan sia-sia jika lingkungan peserta didik buruk. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitiannya berkaitan dengan bentuk pembinaan dan problematika pembinaan di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan problematika pembinaan akhlak saja sedangkan bentuk pembinaan tidak termasuk dalam fokus penelitian. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembinaan akhlak siswa di madrasah. Kegunaan hasil penelitian ini bagi penulis adalah sebagai bahan reprints untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak yang seharusnya dilakukan madrasah.¹⁰

Kedua, karya dari Badi'atish Shalihah dengan judul "Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTsN Lasem kabupaten, Rembang".¹¹ Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah adanya problematika pelaksanaan pendidikan akhlak di MTsN Lesem. Padahal guru telah mengupayakan secara optimal cara mengatasinya. Hal ini disebabkan metode pendidikan akhlak yang kurang menyenangkan, keteladanan dari para Guru dan warga masyarakat masih kurang. Dari hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini terkait problematika yang ada di MTsN Lesem adalah kurangnya sopan santun pada diri siswa, masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang adanya kekompakan antara para guru, masih terbatasnya sarana dan prasarana madrasah dan adanya kecenderungan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak anaknya kepada madrasah (guru). Selanjutnya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu dengan dapat diterapkannya melalui tauladan, nasehat, bimbingan, korektor dan inspirator, dengan begitu anak-anak juga bisa menerima cara manusia

¹⁰ Arman Kasmayadi, "Problematika Pembinaan Akhlak Di Sekolah Kawasan Wisata: Studi Di Mts Riyadlul Wardhiyah Kerandangan Tahun Pelajaran 2020/2021" (*Skripsi*, FTK, UIN Mataram 2020).

¹¹Badi'Atish Shalihah, "Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTsN Lasem Kabupaten Rembang", (*Skripsi*, FITK IAIN Walisongo Semarang, 2005).

berkehidupan yang baik itu seperti apa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian terfokus pada pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada penelitian pada pembinaan akhlak siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang problematika akhlak siswa dan upaya dalam mengatasinya. Kegunaan hasil penelitian ini bagi penulis adalah sebagai bahan referensi untuk mengetahui pengertian akhlak dan problematika akhlak siswa dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika akhlak yang terjadi.

Ketiga karya dari Akbar dengan judul “Problematika pendidikan Akhlak Dan Upaya Mengatasinya pada Siswa Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe selatan”.¹² Masalah yang diteliti adalah terkait permasalahan akhlak yang masih ada dalam peserta didik, masih adanya siswa yang kurang disiplin, dan pengaruh perkembangan teknologi, lingkungan, metode pendidikan yang kurang menyenangkan dan pengaruh teman yang kurang baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya yaitu suka mengajak teman pulang sebelum jam pulang sekolah, pengaruh kemajuan teknologi HP, dengan lengkapnya fasilitas didalamnya, lingkungan, metode pendidikan akhlak yang kurang menyenangkan. Maka hal itulah juga yang ikut membentuk karakter dan akhlak anak-anak. Upaya

¹² Akbar, “Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kecamatan Tinanbbee Kabupaten Kunawe Selatan”, (*Skripsi*, FITK, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2012).

yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi yaitu berusaha semaksimal mungkin dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi dan keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik didalam kelas maupun diluar serta memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar, tidak mengikuti perilaku teman yang kurang baik akhlnya dan memberikan masukan kepada pihak guru akidah akhlak agar memvariasikan metode mengajarnya agar siswa tidak merasa bosan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini mengkaji tentang probelmatika pendidikan akhlak siswa dan upaya dalam mengatasinya, fokus penelitain terfokus pada pendidikan akhlnya, sedangkan penelitain yang dilakukan penulis terfokus pada pembinaan akhlak siswanya dan upaya madrasah dalam mengatsinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang probelmatika akhlak dan upaya dalam mengatasinya. Kegunaan hasil penelitian ini bagi penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai bahan reprensi untuk mengetahui probelematika akhlak yang umum terjadi dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatsinya.

Keempat karya dari Abdul Qolig dengan judul skripsi “ Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016”.¹³Masalah yang diteliti adalah terkait problematika

¹³Abdul Qolig, “ Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal”,

akhlak siswa yang muncul karena dilatar belakangi oleh keterbelakangan ekonomi menengah kebawah dan dari golongan keluarga berpendidikan rendah dan semakin diperparah dengan adanya kemajuan teknologi, globalisasi, factor lingkungan dan factor teman bermain. sebagai wadah pendidikan bagi anak, Maka MI NU 19 Kutoharjo memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut, dengan cara metode pembiasaan, sanksi yang berupa fisik dan non fisik, serta kerja sama dengan orang tua wali murid. Adapun kesimpulan yang dapat didapatkan oleh peneliti terkait problematika akhlak siswa yang muncul di MI NU 19 Kutoharjo Sebagian besar dilatar belakang dari keluarga kurang mampu atau berekonomi menengah kebawah. Kesibukan orang tua tidak dapat memberikan Pendidikan keluarga yang baik bagi anak serta pengawasan yang kurang terhadap anak. Problematika akhlak yang muncul adalah kurang rasa sopan santun, kurangnya rasa menghargai kepada sesama teman, tidak disiplin, pemalas, bertengkar dengan teman sebaya, dan tidak hormat kepada guru. Strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan pembinaan agama, pemeberian pemahaman agama, pemebrian nasihat, kerja sama dengan lingkungan sekitar sekolah, kerja sama dengan lingkungan sekitar sekolah, penerapan pembiasaan, pemberian hukuman secara ringan dan fisik, harus adanya pengawasan, dan perhatian dari orang tua, dan pemberian imbalan atau riwerd. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, penelitian ini lebih terfokus pada penyebab dari terjadinya

problematika akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada problematika pembinaan akhlak siswa dan upaya madrasah dalam mengatasinya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang problematikan akhlak siswa. Kegunaan penelitian ini bagi penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai bahan reprints untuk mengetahui problematika akhlak yang umum terjadi dikalangan siswa.

Kelima karya dari Taufik Hidayat dengan judul “ Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri Satap 5 Baraka”.¹⁴Masalah yang diteliti adalah terkait problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka yang masih terdapat akhlak siswa yang kurang mengamalkan ajaran agama, sehingga masih terdapat siswa yang akhlaknya kurang baik, baik dilingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Dan hal kedua yang diteliti adalah terkait upaya Guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun kesimpulan yang didapatkan peneliti dalam karya ini terkait Problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka, masih ada perilaku yang menyimpang atau akhlak buruk siswa hal ini akan berdampak buruk bagi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Upaya -upaya yang bisa dilakukan oleh guru di SMP Satap 5 Baraka ini harus benar-benar memberikan pengawasan yang ekstra agar problematika akhlak siswa yang

¹⁴Taufik Hidayat, “Problematika Pembinaan Akhlak Siswa dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri Satap 5 Baraka”, (*Skripsi*, FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

terjadi di SMP Satap 5 Baraka menjadi kondusif. Dilihat dari probelematika akhlak siswa yang ada pihak sekolah juga perlu juga bekerja sama dengan pihak keluarga maupun masyarakat setempat untuk mewujudkan siswa siswi yang cerdas dan berakhlak mulia. Penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan siswa, salah satunya adalah kemampuan membiasakan diri menjadi manusia yang berkarakter dan memiliki sikap sopan santun kepada sesama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini juga meneliti tentang problematika guru dalam membina akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus penelitannya hanya tentang problematika pembinaan akhlak siswa saja. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitin kualitatif dan fokus penelitian juga tentang problematika pembinaan akhlak siswa dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Kegunaan dari hasil penelitian ini untuk penelitian penulis adalah sebagai bahan reprints untuk mengetahui problematika akhlak siswa dan upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya .

Terahir Karya Dari Sirojul Wardio Dengan Judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al Ijtihad Danger”.¹⁵ Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah problematika

¹⁵ Sirojul Wardio, “ Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al Ijtihad Danger”, (Skripsi, FTK, UIN Mataram, 2021).

pelajaran akidah akhlak yang dialami oleh guru mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemic Covid-19 Di MTs Al-Ijtihad Danger dan bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak tersebut. Dari hasil kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini terkait problematika pembelajaran akidah akhlak dimasa pandemi adalah RPP tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana karena minimnya waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan kompetensi guru akidah akhlak dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang kurang untuk kebutuhan pembelajaran daring. Kegunaan hasil penelitian ini bagi penulis adalah sebagai bahan referensi untuk mengetahui pengertian problematika dan untuk bahan referensi terkait problematika pembelajaran yang dihadapi guru akidah akhlak.

F. Kerangka Teori.

1. Konsep problematika pembinaan akhlak.

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. *Problem* menurut KBBI diartikan sebagai “hal- hal yang masih belum dipecahkan. Jadi problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan. Secara etimologi pembinaan berasal dari kata “bina” yang awalan “pe” dan akhiran “an”, yang diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, memperbaharui, arah membina, usaha, tindakan, dan

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dan dengan proses tersebut bisa menghasilkan hasil yang diharapkan.¹⁶Dengan demikian, pembinaan merupakan salah satu usaha yang berisikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan, dan pengendalian atas segala kemampuan untuk mencapai sasaran yang dituju. Dalam konteks pembinaan akhlak, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah proses membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama islam, yang diharapkan dengan proses pembinaan tersebut seseorang dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam, sehingga terbentuklah kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁷

Dalam Islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena keimanan merupakan pengakuan hati, sedangkan akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, sikap, atau dengan kata lain akhlak adalah amal shaleh. Iman adalah maknawi (abstark) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan Allah semata.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata

¹⁶Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),896.

¹⁷ Nasir, H. Sahilun, A, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problematika Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 6.

khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.¹⁸

Ibn Miskawaih sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al- Ghazali sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas daripada Ibn Miskawaih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

¹⁸Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* , (Bandung, CV Pustaka Ceria, 2012), hlm. 13.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 16

1. Akhlak adalah perbuatan secara tertanam kuat dalam jiwa seorang sehingga menjadi keperibadiannya.
2. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, atau gila.
3. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
4. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Selain dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.²⁰

Bisa disimpulkan bahwa problematika Pembinaan akhlak adalah suatu permasalahan yang terkait dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

²⁰*Ibid.*, hlm. 14

2. Macam-macam problematika pembinaan akhlak.

Problematika akhlak merupakan masalah yang harus menjadi perhatian kita semua, karena apa ukuran suatu masyarakat atau bangsa tergantung pada akhlak yang mereka miliki, jika akhlak masyarakatnya atau bangsanya tidak sesuai dengan ajaran agama islam maka rusaklah suatu masyarakat dan bangsa tersebut. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, bahkan Rasulullah SAW diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Untuk menjadikan seseorang memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentu pengetahuan saja tidak cukup, akan tetapi perlu adanya pembinaan akhlak yang sungguh-sungguh dilakukan dan dengan proses pembinaan yang berkesinambungan.²¹

Pembinaan akhlak merupakan upaya yang perlu perhatian ekstra untuk saat ini, yang mana saat ini adalah zaman yang penuh dengan teknologi canggih yang mana banyak sekali pengaruh negative dari luar masuk kedalam budaya kita, sehingga pengaruh negative tersebut dapat berikan dampak yang merusak akhlak generasi muda . Dewasa ini sering terdengar bahwa tidak sedikit Orang tua dan Guru yang kesusahan dalam

²¹Rachmad Djatmika, *Simtem Etika Islam, Akhlakul Karimah* (Jakarta:Pustaka Panjimas,1996), hlm. 16.

menghadapi anak didik yang masih berumur belasan tahun dan menginjak remaja. Mereka tidak melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, tidak mau belajar tapi ingin naik kelas, ingin lulus ujian, berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama, dan norma dan nilai yang sudah ditetapkan sekolah, mengaggu ketentraman umum dan memaksakan kehendaknya kepada guru.²² Adapun macam-macam problematika pembinaan akhlak yang masih ditemui disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan, teman dan masyarakat yang mengajari kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Globalisasi, adanya pengaruh negative yang merusak hati dan pikiran siswa pada umumnya. Hal ini kurangnya pantauan dari orang tua.
- c. Kemajuan teknologi, kesalahan dalam memanfaatkan teknologi yang ada, sebagai contoh warnet untuk mendownload atau melihat gambar-gambar yang berbau pornografi.
- d. Orang tua, dalam hal ini perhatian orang tua dan pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak menjadi salah satu factor penyebab problematika akhlak. Jika perhatian yang diberikan lebih maka anak tidak berani ini itu, serta pendidikan dari orang tua khususnya pendidikan agama dan sopan santun.²³

²² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 164.

²³ Gunawan B. Dulumina, "Pembinaan Akhlak Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alkhaeraat Pusat Palu", *Hunafia*, Vol 6, Nomer 2, 2009, hlm. 153-178.

3. Upaya yang bisa dilakukan madarasah dalam mengatasi problematika akhlak siswa adalah:

1. Menjadikan Pendidikan agama sebagai pengendali akhlak.

Agama mempunyai hubungan yang sangat erat dengan akhlak dan moral. Dalam praktek kehidupan sehari-hari motivasi yang paling dan kuat bagi perilaku moral adalah agama. Agama mengajarkan moral yang menjadi pegangan bagi penganutnya dalam berperilaku. Mengapa ajaran akhlak dalam suatu agama dianggap sangat penting? Karena ajaran itu berasal dari tuhan dan mengungkapkan kehendak Tuhan.²⁴

Agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik dewasa maupun anak-anak. Khususnya bagi anak, agama merupakan cara terbaik yang harus dilakukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak diajarkan akidah dan akhlak diwaktu kecil, kelak ketika mereka dewasa mereka tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama. Permasalahan-permasalahan lahir batin yang dihadapinya akan dihadapi dengan cara praktek yang diajarkan orang yang tidak dihubungkan dengan agama, maka hal inilah yang akan menimbulkan kecendrungan untuk mencari ahli-ahli kebatinan yang pandai memberi sugesti. Jika diambil dari ajaran agama, maka akhlak dan moral adalah sangat penting bahkan

²⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 190.

yang paling penting dimiliki oleh manusia dimana kejujuran, kebenaran pengabdian dan keadilan adalah diantara sifat-sifat yang terkandung dalam agama.

Oleh karena itu pendidikan agama harus dilakukan secara intensif, karena keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian dan pengalaman yang sungguh-sungguh akan dapat menjaga merosotnya moral dan menjamin ketentraman jiwa. Pendidikan agama biasanya diartikan sebagai pendidikan yang pembahasannya berkaitan dengan keimanan, akhlak kepada Tuhan dan sesama. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental yang selanjutnya dapat mendasari perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan, pendidikan agama sebagai upaya menanamkan nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang. Pendidikan agama merupakan usaha atau upaya secara sistematis dan paragmatis dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak yang ada disekolah.²⁵

2. Pendidikan akhlak serta moral disekolah atau madrasah.

Dalam upaya mendidik dan membina moral serta akhlak, Zakiyah Darajat dalam bukunya "*Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*", memberikan pernyataan bahwa pendidikan akhlak serta moral disekolah dapat dilakukan dengan cara"

²⁵ *Ibid.*, hlm. 91

- a. Hendaknya guru memberikan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif ketika ada waktu luang siswa sehingga waktu tersebut diisi dengan hal-hal yang baik. Misalnya : menyuruh siswa belajar berdiskusi, olah raga, gotong royong dan sebagainya”.
- b. “Hendaknya setiap guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kegiatan disekolah”.
- c. Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan anak didiknya, baik didalam maupun diluar sekolah.
- d. Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada kemerosotan akhlak serta moral.
- e. Hendaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik dan mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada anak didik.²⁶
- f. Mengawasi perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus diarahkan bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.

²⁶Zakiyah Derajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1976), hlm. 62-63.

- g. Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
 - h. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.²⁷
3. Memberikan Keteladanan, pembiasaan yang baik, dan hukuman.

Penggunaan contoh keteladanan ditunjukkan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang terlambat masuk sekolah, pemakaian seragam yang tidak sesuai aturan sekolah, dan berkata-kata jorok. Pembiasaan yang baik, dalam upaya pembinaan akhlak siswa, guru menggunakan metode pembiasaan, yaitu peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, dengan cara membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan Islam. Memberi hukuman, metode pembinaan ini memberikan penekanan sikap disiplin dan menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri masing-masing siswa.²⁸

G. Metode Penelitian.

1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “ cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan peneliti yang didasarkan pada aspek rasional,

²⁷Mahjuddin, “ *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*”, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 34.

²⁸ Kasno, “Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)”, *Psikologika*, Vol 24, Nomer 1, Januari 2019, hlm.59-72

empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang bisa dijangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang digunakan dan cara tersebut dapat diterima oleh indera dan sistematis menggunakan cara-cara yang logis. Maka untuk mendapatkan hasil yang ilmiah dan empiris perlu menggunakan metode penelitian yang relevan, salah satunya adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari penelitian dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep

²⁹ Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 58

sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.³⁰

Dari sekian banyak metode penelitian yang sudah ada. Peneliti lebih tertarik menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif untuk memperoleh informasi-informasi atau data-data dari problematika Pembinaan akhlak siswa dan upaya madarasah dalam mengatasinya di MTs Nurul Iman NW Keruak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud mengomparasikan atau membandingkan.

Metode deskriptif juga menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

2. Kehadiran peneliti

Tujuan utama seorang peneliti adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara valid yang dilakukan langsung di lokasi penelitian.

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 79-80.

³¹MOH. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 36.

Maka kehadiran seseorang peneliti mutlak sangat dibutuhkan, terutama dalam setiap agenda yang dilakukan oleh madrasah terkait dengan objek kajian peneliti. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Milles dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan yang mengatakan bahwa: “kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena. Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data”. Kehadiran peneliti di madrasah dilakukan setiap tiga hari berturut diminggu pertama, dan satu kali seminggu diminggu berikutnya selama sebulan.

3. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs NW Nurul Iman Keruak, Desa Dane Rase, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. Objek dari penelitian ini adalah probelematika pembinaan akhlak siswa dan upaya madrasah dalam mengatasinya.

4. Jenis dan Sumber data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dijadikan sebagai data pokok untuk menjawab rumusan masalah. Data primer ini diperoleh dari beberapa sumber primer yaitu:

- a. Lalu Rajabbuddin S. Pd.I, selaku Kepala MTs Nurul Iman NW Keruak.
- b. Maryam Nurmaningsih S. Ag selaku Guru akidah akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman NW Keruak.

- c. Lalu Rajabbuddin S. Pd.I, selaku Guru bimbingan konseling MTs Nurul Iman NW Kerua.
- d. Zuhriatul Hasanah, S.Pd. selaku Guru wali kelas VIII MTs Nurul Iman NW Keruak
- e. Siswa kelas VIII.

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai data yang mendukung data primer, data ini diperoleh dari dokumentasi milik MTs NW Nurul Iman Keruak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil MTs Nurul Iman NW Keruak dengan sumber data dari Lalu Rajabbuddin S.Pd.I,

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Adapun tipe observasi dibagi menjadi dua, observasi partisipan dan observasi non partisipan.³²

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 220.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan, untuk sebatas pengamati problematika pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman NW Keruak. Observasi ditujukan kepada situasi dan kondisi pihak madrasah seperti kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk menghasilkan data dan informasi dari beberapa sumber yang diwawancarai di sekolah. Wawancara ialah salah satu jenis komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara merupakan suatu interaksi atau proses Tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melontarkan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan respon/jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dari tiga macam wawancara diatas penulis lebih memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur responden dapat mengekspresikan pendapat mereka terkait dengan problematika pembinaan akhlak siswa MTs Nurul Iman NW Keruak yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa adanya interpretasi dari pewawancara.

Wawancara dilakukan dengan pihak madrasah yang memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan akhlak peserta didik,. Pihak – pihak yang menjadi fokus wawancara adalah:

1. Kepala Sekolah.

Materi wawancara yang diajukan adalah materi terkait problematika pembinaan akhlak yang terjadi di madrasah tersebut, factor yang menyebabkan problematika pembinaan akhlak terjadi dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

2. Guru wali murid kelas VIII.

Materi wawancara yang diajukan adalah materi terkait problematika pembinaan akhlak yang terjadi di madrasah khususnya dikelas VIII, dan terait faktor terjadinya pembinaan akhlak.

3. Guru BK.

Materi wawancara yang diajukan adalah terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga problematika akhlak siswa masih terjadi dimadrasah tersebut dan bagaimana proses penanaman pendidikan karakter sebagai salah satu tugas dari BK agar siswa memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah sekaligus sebagai upaya yang dilakukan madrasah dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak yang terjadi.

4. Guru pendidikan akidah akhlak.

Materi yang diajarkan adalah terkait bagaimana guru akidah akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak kepada siswa, baik itu materi tentang akhlak dan juga praktik yang harus dilakukan siswa yang berakhlak.

5. Siswa kelas VIII.

Materi yang diajarkan adalah terkait penyebab terjadinya problematika pembinaan akhlak siswa kelas VIII, dan apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data jenis ini merupakan teknik yang tidak langsung ditunjukkan kepada objek yang diteliti, tetapi dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data akurat agar apa yang di lapangan bisa terekam dengan baik. Objek dokumentasi terfokuskan kepada proses pembinaan akhlak yang terjadi dimadrasah dan upaya madarasah dalam pembinaan akhlak kepada siswa.³³

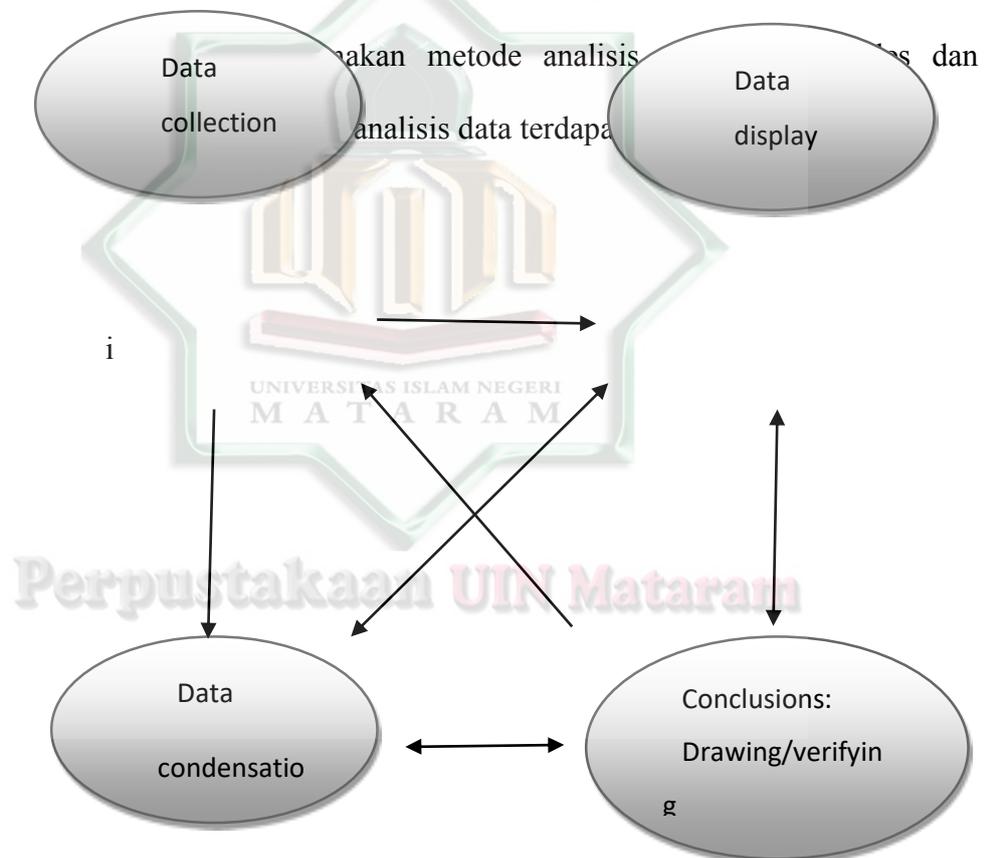
Dokumentasi ini dilakukan guna mendapatkan data siswa dapat berbentuk gambar, catatan penting atau karya-karya yang berhubungan dengan proses pembinaan akhlak yang terjadi di MTs

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 335

Nurul Iman NW Keruak dan apa saja problematika yang terjadi terkait pembinaan akhlak serta bagaimana upaya mengatasinya. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data-data madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan peserta didik.

6. Teknik analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini,



a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah

data yang muncul yang diperoleh dari lapangan, berupa catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan, empiris lainnya. Kondensasi data juga mengacu pada proses pemadatan untuk membuat data lebih kuat. Dalam proses pengumpulan data langkah selanjutnya dari kondensasi data yaitu menulis ringkasan, pengembangan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi data dilanjutkan setelah kerja lapangan selesai, hingga laporan akhir lengkap.

b. Tampilan data (*Data Display*)

Tampilan data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk tampilan data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Kemudian bentuk-bentuk tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data, dan berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

7. Keabsahan data

Pada penelitian kualitatif keabsahan data dikatakan valid jika tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sudah diteliti oleh pihak peneliti ditemukan lapangan yang menjadi lokasi penelitian yang diantaranya bisa salah satu dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data pada sumber yang berbeda-beda menggunakan teknik yang sama.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode ialah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan menggunakan cara wawancara terstruktur, observasi non partisipan, serta dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁵

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 2014) hlm. 33.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif Interpretif Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 54.

H. Sistematika Pembahasan.

Pada bagian sistematika pembahasan akan dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi:

Bab I pendahuluan, dalam bagian ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II paparan dan temuan, di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, sebisa mungkin memasukan fakta terlebih dahulu. Untuk judul dan paparan data dan temuan dibuat judul bab khususnya yang tersendiri yang isi bab tidak harus menurunkan kembali kata “ paparan dan data temuan “ tersebut sebagai judul bab.

Bab III pembahasan, dalam bab ini berisi ungkapan analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana yang diungkap di bagian pendahuluan.

Bab IV Penutup, menyangkut kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertulis dalam bab pendahuluan. Dan saran yang di buat berdasarkan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi, berupa buku, jurnal, majalah, artikel, Koran dan sebagainya

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Profil MTs Nurul Iman NW Keruak.

1. Latar belakang berdirinya MTs Nurul Iman NW Keruak

MTs Nurul Iman NW Keruak didirikan pada 07 Januari 2011 berdasarkan surat keputusan kementerian agama Republik Indonesia nomer terdaftar No. Piagam: D/Kw/MTs/17/2013. MTs Nurul Iman NW Keruak berada di Desa Dane Rase, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. Sejak berdirinya MTs Nurul Iman NW Keruak sampai saat ini sudah dipimpin oleh dua kepala madrasah. Kepala madrasah yang pertama menjabat adalah Muksin, S. Ag, dengan periode tugas dari tahun 2011 sampai 2018, dan kepala madrasah yang menjabat sekarang adalah Lalu Rajabbuddin, S, Pd.I.³⁶

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

MTs Nurul Iman NW Keruak adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membantu atau menunjang pendidikan bagi anak-anak bangsa. Dengan demikian tentunya lembaga tersebut pasti mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai bagi madrasah, tujuan tersebut adalah penjabaran visi dan misi yang dibuat oleh pihak lembaga. Adapun visi dan misi MTs Nurul Iman NW Keruak adalah sebagai berikut:

³⁶ Sejarah Berdirinya MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022

- a. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh MTs. Nurul Iman NW Keruak.

Berilmu, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia.³⁷

a. Indikator visi:

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya.
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan kosekuen.
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

b. Misi MTs Nurul Iman NW Keruak

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakatnya.

³⁷ Visi MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022

4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.
5. Menumbuh kembangkan perilaku dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.³⁸

c. Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai termasuk MTs Nurul Iman NW Keruak. Adapun tujuan MTs Nurul Iman NW Keruak tersebut ada yang sifatnya umum dan khusus.³⁹ Di bawah ini merupakan tujuan dari MTs Nurul Iman NW Keruak sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Dalam waktu empat tahun MTs Nurul Iman NW Keruak mempunyai tujuan umum yaitu memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah tsanawiyah untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan mengikuti pendidikan menengah dan

³⁸ Misi MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022.

³⁹ Tujuan MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022.

atau mempersiapkan mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Menerapkan akhlak terpuji dilingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.
- 2) Memperoleh nilai baik dalam UAM, UAMBN dan UN.
- 3) Dapat bersaing masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMA, SMK, MA).
- 4) Prestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- 5) Prestasi dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, dan Pramuka.
- 6) Perduli terhadap kebersihan dan penghijauan madrasah.

Tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- 7) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan takwa.
- 8) Mampu berbahasa Inggris dan Arab secara aktif.
- 9) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 10) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- 11) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program Microsoft Word, dan Excel.
- 12) Mampu melanjutkan ke SMA/SMK/MA terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.

13) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Propinsi, dan Nasional.

14) Mampu memiliki kecakapan hidup peronal, sosial, environmental dan *pra-vocasional*.

d. Motto:

“Terpencil Bukan Terkecil”

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai struktur organisasi, yang setiap orang memiliki jabatan dan tugas masing-masing. ⁴⁰Adapun struktur organisasi MTs Nurul Iman NW Keruak dapat dilihat dalam rincian tabel yang tertera sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Tabel 2.1

Struktur Organisasi MTs Nurul Iman NW Keruak

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Selamet Riadi, S. Pd.	Komite Madrasah
2.	Lalu Rajabuddin, S Pd,I.	Kepala Sekolah
3.	Heri Apriadi, S Pd.	WAKA Kurikulum
4.	Muhammad Sahmid, S. Pd.	WAKA Kesiswaan
5.	Abdul Hanan, S. Pd.	WAKA SARPRAS
6.	Ita Ratnasari, S. Pd.	Bendahara Madrasah

⁴⁰ Struter Organisasi MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022.

4. Keadaan Guru

Adapun Keadaan guru atau tenaga pendidik di MTs Nurul Iman NW Keruak saat ini adalah: guru yang sudah PNS berjumlah 1 orang, dan guru tidak tetap berjumlah 16 orang. Jadi jumlah tenaga pendidik di MTs Nurul Iman NW Keruak sebanyak 17 pendidik.

5. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di MTs Nurul Iman NW Keruak dapat dilihat dalam rincian tabel yang tertera Sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2.2

Data Siswa MTs Nurul Iman NW Keruak

No	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa						Jml
		I		II		III		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	VII.a	8	10					18
2	VIII.a			14	6			20
3	IX.a					8	7	15
JUMLAH		8	10	14	6	8	7	53

⁴¹ Keadaan peserta didik MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebab sarana merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dan alat pembelajaran merupakan faktor penunjang untuk mendukung pemahaman siswa terhadap suatu kegiatan.⁴² Adapun sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Iman NW Keruak sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MTs Nurul Iman NW Keruak
- 2) No : 121252030227
- 3) Alamat Madrasah : Jalan Raya Keruak- Tanjung Luar (83672)
Keruak Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. No. Telp. Hp.
081997763552
- 4) Tahun Berdirinya Madrasah : 07 Januari 2011
- 5) Setatus Madrasah : TERAKREDITASI B
- 6) Nama Organisasi : Nahdldatul Wathan (NW)
- 7) Keadaan Tanah :
 - a. Luas Tanah :4000 m2
 - b. Setatus Tanah : Waqaf
 - c. Letak :Desa Dana Rase, Kecamatan
Keruak, Lombok Timur.
8. Keadaan Gedung : Permanen
9. Luas Bangunan : 269 M2

⁴² Sarana Prasarana MTs Nurul Iman NW Keruak, *Dokumentasi*, 12 April 2022.

10. Jumlah Lokal	: 4 Lokal
11. Jumlah Rombongan Belajar	: 4 Lokal
12. Jumlah Ruang Belajar	: 3 Lokal
a. Kantor	: 1 Ruang
b. Mushalla	: 1 Ruang
c. Aula	: 1 Ruang
d. Koprasi	: -
e. Kamar mandi	: 3 Buah
f. Laboraturium	: -
13. Keadaan Meublair	
a. Meja/ Kursi Siswa	: 130 Buah
b. Meja/ Kursi Guru/ TU	: 20 Buah
c. Papan Tulis	: 3 Buah
d. Lemari	: 3 Buah
e. Rak Buku	: 1 Buah
f. Papan Absen Kelas	: 3 Buah
g. Kursi Tamu	: 1 Stel
14. Alat-alat Praga	
a. Globe	: 1 Buah
b. Peta Indonesia	: 3 Buah
c. Peta Dunia	: 2 Buah
d. OHV	: 1 Buah
15. Alat- alat Olah Raga	

- a. Bola Kaki : 1 Buah
- b. Bola Basket : 1 Buah
- c. Bola Volly : 1 Buah
- d. Pingpong : 1 Set
- e. Bulu Tangkis : 2 Set

16. Perlengkapan Kesenian

- a. Sound System : 1 Buah
- b. Rebana Qasidah : 1 Set

17. Perlengkapan lain-lain:

- a. Laptop : 4 Unit
- b. Televisi : 1 Buah
- c. Kipas angin : 2 Buah
- d. Peralatan Masak : 1 Set

B. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bimbingan dan tuntunan tentang akhlak agar siswa mampu untuk memelihara, meningkatkan, serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya dan dengan kesadarannya tersebut mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama islam.

Untuk membentuk akhlak siswa guru harus mampu memahami karakter masing-masing siswa melalui pendekatan dan metode yang digunakan agar siswa bisa mempunyai akhlak yang baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun dalam proses pembinaan akhlak

siswa yang dilakukan oleh guru pasti ada masalah-masalah pembinaan akhlak yang dihadapi. Adapun problematika pembinaan akhlak yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan yang kurang baik

Pergaulan anak diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak mereka, karena ketika pergaulan mereka baik maka akan baik pula cara prilakunya. Pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, apabila ada pengaruh buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apa bila kebiasaan yang ada dilingkungan masyarakat positif maka akan berpengaruh positif pula terhadap diri anak dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga memperkuat pernyataan di atas karena lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap bagaimana akhlak siswa. Jika siswa bergaul dilingkungan yang kurang baik maka siswa juga akan terpengaruh, sehingga akhlak siswa menjadi tidak baik. Siswa di MTs Nurul Iman Keruak kebanyakan setelah pulang sekolah mereka bermain di stanplat atau duduk –duduk di tepi jalan yang dekat dengan pasar

yang dimana lingkungan tersebut berpengaruh tidak baik bagi akhlak dan karakter siswa.⁴³

Berikut wawancara peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Maryam Nurmaningsih, S.Ag, beliau mengungkapkan:

“Siswa-siswa kami disini berasal dari lingkungan yang bisa dibilang kurang baik, karena berada didekat pasar, stanplat yang lumrahnya disana banyak orang yang memiliki perilaku yang kurang baik. Sehingga akhirnya lingkungan yang buruk tersebut membawa pengaruh yang buruk bagi akhlak anak, dan akhlak yang buruk tersebut dipraktikkan juga disekolah, oleh karena itu kami selaku guru semaksimal mungkin dan semampu kami memberikan pengarahan dan binaan agar siswa bisa memiliki akhlak yang baik”.⁴⁴

Dari pernyataan Maryam Nurmaningsih dapat disimpulkan bahwa perilaku yang ada dilingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perilaku siswa yang dibawa kelingkungan madrasah, karena anak lebih banyak waktu melakukan aktifitas dilingkungan masyarakat daripada dimadrasah, sehingga jika lingkungan masyarakat baik otomatis siswa juga bisa mencerminkan perilaku yang baik, dan begitupun sebaliknya.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ria Rahmawati selaku masyarakat sekitar yang ditinggal didekat MTs Nurul Iman NW Keruak, pernyataannya sebagai berikut:

“Penyebab anak-anak disini memiliki perilaku yang kurang baik adalah dari lingkungan mereka. Karena anak-anak

⁴³ *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 9 April 2022.

⁴⁴ Maryam Nurmaningsih, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

bergaul dilingkungan masyarakat yang kurang baik. Setelah pulang sekolah biasanya anak-anak disini nongkrong dipasar dan setamplat karena dekat juga, jadi mereka juga terbawa dengan perilaku kurang baik yang ada dilingkungan ditempat mereka berbaur”.⁴⁵

Dari pernyataan Ria Rahmawati di atas adalah lingkungan sangat berpengaruh penting terhadap bagaimana perilaku anak. Karena sering kali kita temui siswa ketika dirumah dan disekolah memiliki perilaku yang baik, namun karena lingkungan bermain mereka kurang baik hal itulah yang menyebabkan mereka terpengaruh sehingga mereka memiliki perilaku yang tidak baik.

Sama seperti halnya dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Muhammad Faisal kelas VIII, isi pernyataannya sebagai berikut:

“setelah pulang sekolah saya biasanya tidak mendapati orang tua saya dirumah sehingga saya lebih memilih bermain dipasar atau distanplat karena biasanya teman yang lain juga nongkrong disana”.⁴⁶

Dari pernyataan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, anak-anak sudah cukup terbiasa bermain dipasar dan stanplat yang dimana lingkungan tersebut memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap keperibadian anak. Hal ini harus menjadi perhatian orang tua dan masyarakat seharusnya ada perhatian yang diberikan kepada

⁴⁵ Ria Rahmawati, *Wawancara*, Batu Rimpang, 8 April 2022

⁴⁶ Muhammad Faisal, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

anak terkait dimana seharusnya mereka bermain, jika lingkungan bermain mereka baik maka baik pula pengaruh yang didapatkan dan begitupun sebaliknya.

2. Globalisasi

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia yang muncul akhir-akhir ini, dapat diduga akibat krisis moral. Krisis moral terjadi antara lain akibat tidak imbangnya kemajuan IPTEK di era globalisasi. Dengan demikian, sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang.

Di era globalisasi ini yang disertai dinamika pertumbuhan budaya dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi lebih melahirkan persaingan dalam berbagai hal, baik itu dalam bidang teknologi, ekonomi, maupun gaya hidup masyarakat. Pokok persoalan yang mendasar adalah terletak pada invasi kebudayaan setidaknya nilai-nilai yang berkembang didalamnya, seperti materialisme, hedonisme dan lain sebagainya yang sedikit banyak mempengaruhi nilai-nilai yang berlaku.

Pernyataan di atas juga diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lalu Rajabuddin selaku kepala sekolah MTs Nurul Iman NW Keruak, pernyataannya sebagai berikut:

“Pengaruh globalisasi juga berpengaruh besar terhadap gaya hidup atau perilaku siswa, karena dengan sangat mudahnya siswa dapat mengakses bagaimana gaya hidup orang luar yang

kemudian diikuti oleh siswa, nilai-nilai dan moral yang ada dilingkungan sekolah dan masyarakat pun menjadi tergeser.”⁴⁷

Era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai dan budi pekerti anak. Hal ini diiringi oleh kemajuan teknologi informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik. Pada era ini kejadian dibelahan dunia yang satu akan dapat langsung diikuti oleh belahan dunia lainnya . anak menjadi demikian kritis atas nilai nilai yang diajarkan oleh keluarga, guru dan masyarakat.

Hal diatas juga diperjelas dengan pernyataan Maryam Nurmaningsih guru akidah akhlak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“diera globalisasi ini banyak siswa yang mengikuti gaya hidup orang-orang luar bahkan gaya pakiannya, siswa cenderung memakai pakaian yang ketat, siswa laki-laki memakai celana pensil yang ketat, rambutnya yang dicat, dan potongan rambut yang digaris, itukan semua gaya perilaku orang barat semua, karena siswa mengaggap gaya seperti itu keren.”⁴⁸

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak dan perilaku siswa, karena dari cara berpakaian, model rambut siswa saja sudah memperlihatkan bahwa siswa sudah mampu meniru gaya kehidupan orang barat, seperti pakaian yang segaja dikecilkan ukurannya sehigga ketika digunakan terlihat ketat, gaya rambut yang

⁴⁷ Lalu Rajabuddin, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

⁴⁸ Maryam Nurmaningsih, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

sudah ada garis-garisnya, rambut yang sengaja diwarnai, siswa yang perempuan juga berdandan berlebihan ketika berada dilingkungan sekolah. Hal ini membuktikan arus globalisasi yang cepat dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses bagaimana kehidupan orang-orang barat, sehingga dengan mudahnya siswa meniru dan memperatikkannya.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa pengaruh globalisasi berpengaruh besar terhadap gaya hidup atau perilaku siswa, karena dengan sangat mudahnya siswa dapat mengakses bagaimana gaya hidup orang luar yang kemudian diikuti oleh siswa, nilai-nilai dan moral yang ada dilingkungan sekolah dan masyarakat pun menjadi tergeser. Dilihat cara berpakaian, model rambut siswa saja sudah memperlihatkan bahwa siswa sudah mampu meniru gaya kehidupan orang barat, seperti pakaian yang sengaja dikecilkan ukurannya sehingga ketika digunakan terlihat ketat, gaya rambut yang sudah ada garis-garisnya, rambut yang sengaja diwarnai, siswa yang perempuan juga berdandan berlebihan ketika berada dilingkungan sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian orang tua dan guru agar anak diberi arahan-arahan mana perilaku dari luar yang perlu dicontoh dan mana perilaku luar yang tidak perlu dicontoh.

⁴⁹ *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 11 April 2022.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Kemajuan teknologi bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga membawa pengaruh negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak dipengaruhi tayangan yang ada di HP, dan televisi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah MTs Nurul Iman NW Keruak yaitu Lalu Rajabuddin, isi pernyataannya sebagai berikut:

“Kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini juga berpengaruh kurang baik terhadap siswa, siswa bisa dengan sangat bebas mencari informasi, video, foto, tayangan yang tidak seharusnya mereka lihat, apalagi HP sekarang sangat canggih, aplikasi-aplikasi yang ada diHP kebanyakan memberikan tayangan-tayangan video yang tidak mendidik anak”.⁵⁰

Dari pernyataan Lalu Rajabuddin di atas bahwa kemajuan teknologi saat ini memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perilaku dan akhlak siswa. Karena kemajuan teknologi seperti HP memberikan tayangan-tayangan yang kurang mendidik anak, seperti foto, video asusila yang tidak pantas untuk dilihat dan ditonton oleh siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru akidah akhlak yaitu Maryam Nurmaningsih bahwa:

⁵⁰ Lalu Rajabuddin, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022.

“Kemajuan teknologi yang terjadi sekarang-sekarang ini juga bukan hanya memberikan pengaruh positif terhadap anak tetapi juga pengaruh negatif jika anak tidak diberi pengawasan yang baik dalam penggunaan HP dan alat komunikasi, dan informasi lainnya. Anak sangat mudah sekali mengakses video, foto, atau informasi yang bisa memberikan pengaruh yang tidak baik bagi mereka, karena apa teknologi sekarang memberikan banyak sekali informasi, foto, video yang ingin kita lihat bahkan yang tidak ingin kita lihat pun ada. Jadi siswa sebaiknya diberikan pemahaman terkait bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik yang bisa memberikan dampak positif untuk mereka.”⁵¹

Dari pernyataan Maryam Nurmaningsih di atas bahwa kemajuan teknologi tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap anak, tetapi juga memberikan pengaruh negatif. Perlu adanya pengawasan dan anak perlu diberikan pemahaman terhadap penggunaan HP ini karena anak dapat sangat mudah untuk mengakses video, foto atau informasi yang memberikan pengaruh yang tidak baik bagi siswa

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap siswa memiliki *smartphone*, yang bisa digunakan untuk berkomunikasi atau mencari informasi, namun ternyata siswa juga menggunakan *smartphone* mereka untuk menonton video yang tidak seharusnya mereka tonton, aplikasi yang ada di *smartphone* mereka juga terdapat aplikasi yang berpengaruh tidak baik terhadap karakter dan akhlak mereka. Contohnya aplikasi tiktok siswa yang perempuan banyak menggunakan aplikasi tersebut untuk menirukan joget-joget yang memberikan pengaruh yang tidak baik

⁵¹ Maryam Nurmaningsih, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

yang dimana siswa yang perempuan cenderung tidak memiliki rasa malu.⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bisa disimpulkan bahwa kemajuan teknologi yang terjadi sekarang ini tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap siswa namun memberikan pengaruh negatif yang cukup besar. Ini dikarenakan siswa bisa mengakses segala bentuk informasi, video, foto yang kurang baik untuk konsumsi oleh siswa dengan sangat mudah. Jadi perlunya pemantauan atau pengawasan dari orang tua dan guru terhadap penggunaan teknologi komunikasi dan informasi oleh siswa.

4. Kurangnya dukungan orang tua terhadap proses pembinaan akhlak

Dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik tentu harus ada kerjasama yang baik dilakukan oleh guru dan orang tua. Orang tua merupakan seseorang pendidik yang pertama memberikan pembinaan akhlak kepada anaknya. Sedangkan guru merupakan pendidik yang memberikan pembinaan akhlak kepada siswa disekolah. Pembinaan akhlak yang diberikan guru kepada siswa tentunya harus dengan dukungan orang tua, karena dengan adanya dukungan orang tua kepada guru dalam pembinaan akhlak siswa dapat memudahkan proses pembinaan akhlak yang dilakukan disekolah. Tapi jika terjadi

⁵² *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 12 April 2022.

sebaliknya proses pembinaan akhlak disekolah tentunya tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa orang tua siswa yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak cenderung lalai terhadap memberikan pendidikan akhlak kepada anak, mereka sibuk bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan dipasar yang pergi malam, pulang pagi ketika anak sudah berangkat sekolah. Sehingga anak kurang pendidikan dari keluarga yang menyebabkan perilaku anak kurang diawasi dan akhirnya akhlak anak dipengaruhi oleh lingkungan dari luar yang tidak baik.⁵³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Lalu Rajabuddin selaku Guru BK di MTs Nurul Iman NW Keruak sebagai berikut:

“Dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan di madrasah tentu harus dibarengi dengan dukungan dari orang tua siswa, namun yang dirasakan oleh madrasah jika ada proses pembinaan akhlak yang kami lakukan kepada siswa orang tua banyak yang tidak terima. karena didalam proses kegiatan belajar mengajar pasti ada siswa yang tidak mengikuti nilai dan norma yang ada di madrasah sehingga guru perlu ada tindakan untuk memberikan efek jera seperti hukuman kepada siswa, hal inilah yang tidak diterima oleh orang tua siswa.”⁵⁴

Dari pernyataan Lalu Rajabuddin di atas dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah perlu adanya dukungan dari orang tua siswa agar tujuan dari membentuk siswa menjadi orang yang

⁵³ *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 11 April 2022.

⁵⁴ Lalu Rajabuddin, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022.

berakhlakul karimah bisa diwujudkan. Namun jika tidak adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa dalam proses pembinaan akhlak, siswa akan merasa melakukan hal yang benar jika melanggar nilai dan norma yang ada disekolah sehingga pembentukan akhlak siswa akan semakin sulit.

Pernyataan Lalu Rajabuddin juga diperkuat dengan pemaparan Muhammad Faisal salah satu siswa kelas VIII, pemaparannya sebagai berikut:

“dirumah saya kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, karena orang tua saya sibuk bekerja sebagai nelayan, dan penjual ikan, pagi mereka sudah berangkat bekerja, aya tidak diurusi saat berangkat sekolah, dan setelah pulang sekolah mereka belum pulang, sehingga saya memilih bermain dipasar karena teman yang lain biasanya disa juga. Oleh karena itu saya merasa kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan akhlak dari orang tua saya”.⁵⁵

Dari pernyataan siswa di atas bisa disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak tidak hanya diserahkan kepada guru atau pihak sekolah saja, namun orang tua memiliki tanggung jawab lebih banyak terkait pendidikan akhlak ini karena anak-anak lebih banyak waktu dirumah. Sehingga perlunya perhatian dari orang tua kepada anak terkait bagaimana akhlaknya.

⁵⁵ Muhammad Faisal, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

C. Upaya yang Bisa Dilakukan Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Akhlak Siswa.

1. Menjadikan pendidikan agama sebagai pengendali akhlak

Menanamakan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah diterapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru akidah akhlak yakni Maryam Nurmaningsih M.Ag, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan kepribadian akhlak dapat dilakukan pemberian pendidikan akhlak, pendidikan agama tidak hanya diberikan saat didalam kelas saja namun, sebelum dan akan pulang sekolah juga pendidikan akhlak harus diberikan. Contoh yang kami dilakukan disini, yaitu IMTAQ yang diisi dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, pemberian siraman rohani oleh guru, sholawat, dan doa. Hal ini merupakan usaha-usaha pembinaan akhlak yang sekolah lakukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama”.⁵⁶

Dalam hal ini pembentukan akhlak pembentukan akhlak siswa, pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan bapak kepala madrasah yakni Lalu Rajabbuddin S.Pd.I, pernyataan beliau sebagai berikut:

⁵⁶ Maryam Nurmaningsih, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

“Pendidikan agama menjadi salah satu hal yang paling penting dalam proses pembinaan akhlak, karena apa jika pendidikan agama sudah dipahami dengan baik oleh siswa, maka kehidupan mereka akan berpatokan pada ajaran-ajaran agama yang sudah mereka dengar dan pahami. Oleh karena itu saya harapkan guru dimadrasah ini entah itu guru mata pelajaran apapun, agar tetap memberikan pendidikan agama, sebagai salah satu langkah pembinaan akhlak siswa”.⁵⁷

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Nurul Iman NW Keruak menggunakan pendidikan agama sebagai pengendali akhlak siswa. Contohnya melaukan IMTAQ sebelum masuk kelas, yang diisi dengan membaca ayat suci Al-Qur’an, pemberian siraman rohani oleh guru, shalwat, dan doa yang dengan kebiasaan tersebut dapat meningkatkan iman dan takwa siswa dan menjadi peribadi manusia yang berakhlakul karimah.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memberikan pengaruh yang penting terhadap akhlak siswa, karena dengan pemahaman yang baik tentang agama oleh siswa, siswa akan tahu mana perilaku yang baik yang harus mereka lakukan dan mana perilaku yang buruk yang harus mereka tinggalkan.

2. Pendidikan akhlak serta moral disekolah atau madrasah.

Pendidikan akhlak serta moral sangat perlu bagi manusia, karena melalui pendidikan, perkembangan akhlak dan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dengan norma dan harkat martabat manusia itu sendiri.

⁵⁷ Lalu Rajabuddin, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022.

⁵⁸ *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 12 April 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maryam Nurmaningsih selaku guru akidah akhlak, pernyataannya sebagai berikut:

“pendidikan akhlak dan moral merupakan hal yang penting dilakukan madrasah karena akhlak dan moral merupakan aspek yang paling penting dari seseorang, pendidikan moral dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan yang baik terhadap siswa, contohnya siswa dibiasakan untuk bersikap dan berbicara jujur, disiplin, sopan santun dan sebagainya”.⁵⁹

Dari pernyataan Maryam Nurmaningsih diatas bahwa pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada siswa. pendidikan moral bisa dilakukan dengan memberikan pembiasaan yang baik terhadap siswa, baik itu dalam hal bersikap jujur, disiplin, sopan santun, yang bisa siswa praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Guru Bimbingan Konseling yaitu Lalu Rajabuddin , pernyataannya sebagai berikut:

“sebenarnya pendidikan moral tidak hanya diberikan disekolah namun diharapkan diberikan juga di lingkungan keluarga dari sejak siswa masih kecil, karena dengan adanya pendidikan moral yang diberikan dirumah oleh keluarga anak akan terbiasa mendengar atau bahkan mengamalkan pesan moral yang diberikan”.⁶⁰

Dari pernyataan bapak Lalu Rajabuddin diatas bahwa pada dasarnya pendidikan moral tidak hanya semata-mata tugas madrasah saja namun juga pendidikan moral harus dilakukan di rumah dilingkungan keluarga, karena jika pendidikan moral diberikan dari sejak dini anak akan terbiasa mengamalkan pesan moral tersebut, bukan hanya dirumah namun juga dilingkungan madrasah.

⁵⁹ Maryam Nurmaningsih, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

⁶⁰ Lalu Rajabuddin, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemberian pendidikan akhlak dan moral kepada siswa juga memiliki pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa. Pendidikan akhlak dan moral yang dilakukan MTs Nurul Iman NW Keruak sebagai salah satu upaya untuk mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa adalah dengan membiasakan siswa untuk disiplin, membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti IMTAQ, sholat berjamaah dan mengarahkan siswa kepada perilaku kebaikan.⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan akhlak dan moral merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilannya yang diperlukan olehnya.

3. Memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik, dan hukuman.

Akhlak yang baik tidak hanya didapat dengan pelajaran, intruksi dan larangan sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan pemberian suri tauladan atau memberikan contoh perilaku yang baik dari guru kepada siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa salah satu cara yang paling tepat dalam mengatasi problematika akhlak siswa adalah dengan cara

⁶¹ *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 11 April 2022.

memberikan teladan dan pembiasaan yang baik, dan juga pemberian hukuman jika siswa melanggar peraturan yang ada dimadrasah. Hal tersebut juga dilakukan oleh MTs Nurul Iman NW Keruak guru, dan staf yang ada dimadrasah memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa. pemberian pembiasaan yang baik juga dilakukan oleh MTs Nurul Iman NW Keruak yang pembiasaan tersebut berorientasikan pada kegiatan keagamaan. Hukuman juga diberikan jika siswa melanggar peraturan dan norma-norma yang ada disekolah, hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera terhadap siswa, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.⁶²

Peneliti juga mewawancarai Lalu Rajabbuddin S,Pd.I Selaku kepala madrasah. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya pembinaan akhlak kepada siswa juga harus diberangi dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa sekaligus guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa, karena ketika guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa, hal itu dapat mempermudah siswa meyerap perilaku-perilaku yang baik yang mereka lihat dilingkungan madrasah”.⁶³

Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia melakukan pekerjaan atau tingkah laku yang mulia maka akan berlangsung terus menerus.

Peneliti juga mewawancarai Maryam Nurmaningsih S.Ag. Selaku guru akidah akhlak. Hasil wawancara sebagai berikut:

⁶² *Observasi*, MTs Nurul Iman NW Keruak, 11 April 2022.

⁶³ Lalu Rajabbuddin, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022.

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika akhlak siswa tersebut yaitu dengan membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan IMTAQ setiap hari sebelum masuk sekolah kecuali hari senin, karena hari senin upacara bendera. Kegiatan IMTAQ diisi dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an seperti surat Yasin, Ayat-ayat pendek, dan Asma Ul Husna. Setelah membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an guru yang menjadi pembimbing IMTAQ biasanya memberikan siraman rohani kepada siswa”.⁶⁴

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak siswa setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru di sekolah karena menjadi suatu hal yang memanggakan bila guru mampu mendidik siswa menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang baik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Sahmid, S, Pd. Selaku Waka Kesiswaan Hasil wawancara sebagai berikut:

“Apabila siswa melakukan suatu pelanggaran yang jenis pelanggarannya ringan, seperti terlambat datang sekolah, atau bolos dijam pelajaran, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya kami memberikan teguran dan nasehat terlebih dahulu agar siswa bisa paham bahwa yang mereka lakukan suatu perilaku yang kurang baik. Namun jika itu terjadi berulang-ulang kami meminta orang tua dari siswa untuk datang, dan menyuruh siswa untuk menulis perjanjian tertulis bahwa siswa tidak akan melakukan pelanggaran lagi, dan jika dilakukan kembali, guru berhak memberikan hukuman atau mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah”.⁶⁵

Peneliti juga mewancarai siswa kelas VIII Zulhadi, Hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau kita melanggar peraturan yang ada dimadarasah biasanya kami diberi nasehat terlebih dahulu, dan apabila melanggar peraturan kembali kami diberi hukuman, hukumannya memberisihkan toilet,

⁶⁴ Maryam Nurmaningsih, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

⁶⁵ Muhammad Sahmid, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

membersihkan sampah yang ada dilingkungan sekolah dan juga membaca yasin sebanyak tiga kali.”⁶⁶

Pemberian hukuman yang dilakukan pihak madrasah tidak menjuru kepada tindak kekerasan terhadap siswa namun pemberian hukuman tersebut adalah untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar sehingga siswa yang tadinya melanggar merasakan sanksi dari apa yang mereka perbuat dan tidak lagi mengulangi perbuatannya kembali.



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁶ Zulhadi, *Wawancara*, Batu Rimpang, 11 April 2022

BAB III

PEMBAHASAN

A. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa.

Problematika pembinaan akhlak adalah suatu permasalahan yang terkait dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Problematika pembinaan akhlak siswa yang masih terjadi di MTs Nurul Iman NW Keruak adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan yang Kurang Baik.

Lingkungan rumah maupun sekolah atau bahkan masyarakat yang tidak mendukung membuat peserta didik tidak dapat menerapkan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela dengan baik. Hal ini tersebut dikarenakan lingkungan peserta didik sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik peserta didik.⁶⁷

Lingkungan sosial mampu mempengaruhi pribadi dan akhlak seseorang karena pada dasarnya manusia memiliki sifat meniru. Lingkungan mampu mempengaruhi siswa juké arah kebaikan atau sebaliknya. Akhlak anak tergantung lingkungan mereka berada dan bergaul, jika anak berada dalam lingkungan yang membantunya kearah

⁶⁷ Helmi Rizki Hafitli, "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor", *Jurnal Insfiratif Bogor*, Vol 9, Nomer 1, Januari 2020, hlm. 205-224.

kebaikan, maka dia lebih cenderung memiliki akhlak atau perilaku yang baik dan begitupun sebaliknya.

Lingkungan sangat berpengaruh penting terhadap bagaimana perilaku anak. Karena sering kali kita temui siswa ketika dirumah dan disekolah memiliki perilaku yang baik, namun karena lingkungan bermain mereka kurang baik hal itulah yang menyebabkan mereka terpengaruh sehingga mereka memiliki perilaku yang tidak baik.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap bagaimana akhlak siswa. Jika siswa bergaul dilingkungan yang kurang baik maka siswa juga akan terpengaruh, sehingga akhlak siswa menjadi tidak baik. Pergaulan anak diluar sekolah sangat menentukan bagaimana perilaku anak di dalam sekolah. Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Iman NW Keruak menunjukkan bahwa siswa sudah cukup terbiasa bersosialisasi atau bergaul dilingkungan masyarakat yang kurang baik, seperti dipasar, dan stanplat. Hal itulah yang menyebabkan siswa terbawa atau terpengaruh oleh lingkungan tersebut, yang mengakibatkan anak memiliki perilaku yang tidak baik, yang perilaku tersebut dibawa disekolah sehingga terjadilah problematika pembinaan akhlak siswa.

⁶⁸ Faridatul Umah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Geresik", (*Skripsi*, FSPGMI, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019) hlm. 21.

2. Globalisasi

Era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai dan budi pekerti anak. Hal ini diringi oleh kemajuan teknologi informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik. Pada era ini, kejadian dibelahan dunia yang satu akan dapat langsung dikuti dan diketahui oleh belahan dunia lainnya. Anak menjadi demikian kritis dan atas nilai-nilai moral yang diajarkan oleh keluarga, guru dan masyarakat.

Globalisasi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan salah satu bagian dari proses kehidupan manusia. globalisasi inilah yang membuat banyak perubahan bagi kehidupan manusia. namun pada faktanya, perubahan tidak selalu membawa dampak baik bagi kehidupan, adapula dampak negatifnya.⁶⁹

Globalisasi ini tentunya membawa dampak bagi seluruh tananan kehidupan masyarakat. Globalisasi berhasil masuk dan mengubah seluruh aspek kehidupan. Akibatnya globalisasi ini membawa berbagai perubahan salah satunya dalam hal perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka yang mengkhawatirkan adalah siswa akan terbawa kepada arus global, dan menjadi salah bergaul yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah perilaku

⁶⁹ Yhesa Rooselia Listiana, “ Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, nomer 1, 2021, hlm 1544-1550.

anak tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁷⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai dan budi pekerti anak. Hal ini diiringi oleh kemajuan teknologi informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik. Pada era ini kejadian dibelahan dunia yang satu akan dapat langsung diikuti oleh belahan dunia lainnya. Diera globalisasi ini siswa memang sangat mudah mengakses kehidupan luar, dan dengan mudahnya mereka mengikutinya tanpa tahu bahwa itu melanggar nilai-nilai dan norma yang diajarkan agama. Dengan keterbatasan pengetahuan siswa tersebut siswa dengan mudah menerima dan meniru gaya hidup orang-orang barat yang sangat bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Contohnya anak-anak ketika disekolah menggunakan pakaian yang sempit dan ketat, memotong rambut dengan ada garis-garisnya, mengecat warna rambut yang menurut mereka itu adalah tren zaman sekarang. Hal ini harus menjadi perhatian orang tua dan guru agar anak diberi arahan-arahan mana perilaku dari luar yang perlu dicontoh dan mana perilaku luar yang tidak perlu dicontoh.

⁷⁰ Chofidotul Machubah, "Problematika Pembinaan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di SMP Proresif Bumi Shalawat Lebo Sudioarjo", (Skripsi, FITK, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm 131.

3. Kemajuan teknologi

Perkembangan Teknologi Informasi merupakan suatu hasil yang tampak jelas dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pola kehidupan saat ini. Dalam penggunaannya pun memiliki dampak yang negative dan juga positif tergantung pada pengguna dalam memanfaatkannya, tak terkecuali anak-anak.

Kemajuan teknologi berupa berkembangnya tayangan -tayangan yang ada di media massa berupa televisi, bacaan majalah, website, siaran radio yang biasa anak-anak gunakan untuk mendengarkan informasi cenderung memberikan edukasi untuk para anak dan kurang mendidik sehingga dapat mengurangi waktu belajar siswa dan meracuni pemikiran mereka yang membuat dewasa belum pada waktunya.⁷¹

Handphone juga merupakan alat elektronik yang digunakan untuk komunikasi dan mengetahui informasi. Gadget merupakan salah satu TI yang mengalami perkembangan pesat. Seiring berjalannya. Item-item smartphone semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal yang diinginkan oleh manusia. Namun Kecanggihan gadget juga memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap siswa karena siswa mampu mengakses informasi, foto, video yang tidak seharusnya mereka

⁷¹ Gunawan B. Dulumina, “Pembinaan Akhlak Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alkhaerat Pusat Palu”, *Hunafia*, Vol 6, Nomer 2, Agustus 2009, hlm. 153-178.

lihat, yang mengakibatkan akhlak anak menjadi kurang baik dan merosotnya moral anak.⁷²

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang terjadi sekarang ini tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap siswa namun memberikan pengaruh negatif yang cukup besar. Ini dikarenakan siswa bisa mengakses segala bentuk informasi, video, foto yang kurang baik untuk konsumsi oleh siswa dengan sangat mudah. aplikasi yang ada di smartphone mereka juga terdapat aplikasi yang berpengaruh tidak baik terhadap karakter dan akhlak mereka. Contohnya aplikasi tiktok siswa yang perempuan banyak menggunakan aplikasi tersebut untuk menirukan joget-joget yang memberikan pengaruh yang tidak baik yang dimana siswa yang perempuan cenderung tidak memiliki rasa malu. Siswa juga dengan mudah mengakses video yang tidak senonoh didalam gadget mereka yang dimana pemantauan orang tua juga kurang terhadap hal tersebut.

4. Kurangnya dukungan orang tua terhadap proses pembinaan akhlak di madrasah

Keluarga khususnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran nilai-nilai akhlak bagi anak pada usia remaja. Remaja sudah mulai berani menunjukkan dirinya tetapi masih mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena pada usia ini,

⁷² Dianna Ratnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang", *Jurnal Taman Vokasi*, Vo. 3, Nomer 2, Desember 2015, hlm-807-815.

anak membutuhkan perhatian khusus dan masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi masalahnya sendiri.

Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi personaliti individu. Perilaku yang terapat pada peserta didik didalam kelas atau sekolah. Merupakan cerminan dari perilaku mereka dirumah. Dengan demikian kebiasaan yang kurang baik pada lingkungan keluarga dikarenakan kurangnya didikan keluarga terhadap akhlak anak.⁷³

Orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua ini berkolerasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak dilingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak, jika orang tua dalam proses pengasuhannya mampu memberikan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak maka baik pula akhlak yang akan ditunjukkan anak disekolah dan masyarakat.⁷⁴

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa orang tua siswa yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak cenderung lalai terhadap memberikan pendidikan akhlak kepada anak, mereka sibuk bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan dipasar yang pergi malam,

⁷³ Wahyu Trisnawati, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Jurnal Obsesi*, Vol. 5, Nomer. 1, 2021, hlm. 820-870.

⁷⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 79.

pulang pagi ketika anak sudah berangkat sekolah. Sehingga anak kurang pendidikan dari keluarga yang menyebabkan perilaku anak kurang diawasi dan akhirnya akhlak anak dipengaruhi oleh lingkungan dari luar yang tidak baik. Dukungan orang tua yang kurang juga terhadap pembinaan akhlak yang ada disekolah menyebabkan kurang maksimalnya proses pembinaan akhlak untuk siswa.

B. Upaya Madrasah dalam Mengatasi Problematika Akhlak Siswa.

1. Menjadikan Pendidikan Agama sebagai Pengendali Akhlak.

Masa remaja merupakan masa kegoncangan dan kebingungan, pada usia ini anak mengalami perasaan dan kecenderungan yang kadang-kadang menggelisahkan, karena adanya pertentangan dengan nilai moral yang terdapat dalam masyarakat. Maka dalam hal ini anak memerlukan suatu kekuatan yang menolong dirinya dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan menjadikan agama sebagai pengendali akhlak siswa.

Pendidikan agama merupakan pembinaan yang sangat ampuh bagi anak remaja, agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa anak dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantu dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya.⁷⁵

Pendidikan agama Islam bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian

⁷⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-1, hlm. 133,

utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia dan diakhirat.⁷⁶

Hasil penelitian yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa pendidikan agama memberikan pengaruh yang penting terhadap akhlak siswa, karena dengan pemahaman yang baik tentang agama oleh siswa, siswa akan tahu mana perilaku yang baik yang harus mereka lakukan dan mana perilaku yang buruk yang harus mereka tinggalkan. Pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Nurul Iman NW Keruak menggunakan pendidikan agama sebagai pengendali akhlak siswa. Contohnya melakukan IMTAQ sebelum masuk kelas, yang diisi dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, pemberian siraman rohani oleh guru, shalawat, dan doa yang dengan kebiasaan tersebut dapat meningkatkan iman dan takwa siswa dan menjadi pribadi manusia yang berakhlakul karimah.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm . 135.

2. Pendidikan Akhlak serta Moral di Sekolah atau Madrasah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik utama disekolah atau madrasah adalah guru, walaupun demikian, perlu disadari bahwa pendidik moral disekolah tidak terbatas pada guru semata. Disekolah ada pegawai tata usaha, pramu kantor, tukang kebun, dan komite sekolah. Semua objek tersebut berperan untuk bersama-sama membangun moral siswa agar menjadi orang baik.

Pendidikan moral dalam diri peserta didik dapat diwujudkan dimulai dengan pembiasaan. Lama kelamaan pembiasaan itu ditingkatkan dengan cara peserta didik merancang sendiri berbagai tindakan moral yang akan diwujudkan sebagai komitmen diri, *action plan* mereka sendiri wujud realisasi diri menjadi orang yang baik dan memperoleh hidup yang bermakna.⁷⁷

Komponen-komponen pendidikan moral disekolah yang lain adalah tidak kalah penting adalah cakupan materi, variasi metode, dan evaluasi yang menyeluruh. Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, sekolah dengan guru sebagai peran utama dapat merancang pendidikan moral secara lebih komperhensif sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal, yaitu berkembangnya nilai-nilai moral dalam diri peserta didik sehingga mereka menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah dan berkualitas.⁷⁸

⁷⁷ Rukiyati, "Pendidikan Moral Di Sekolah", *Jurnal Humanika*, Vol. XVII, Nomer 1, Maret 2017, hlm. 1-11

⁷⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Trabiyah, IAIN Sunan Ampel, Malang), Cet ke-8, hlm. 23.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dan moral adalah upaya yang paling efektif dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilanya yang diperlukan olehnya. Pendidikan akhlak dan moral yang dilakukan MTs Nurul Iman NW Keruak sebagai salah satu upaya untuk mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa adalah dengan membiasakan siswa untuk disiplin, membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti IMTAQ, sholat berjamaah dan mengarahkan siswa kepada perilaku kebaikan.

3. Memberikan Keteladanan, Pembiasaan Baik, dan Hukuman.

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan akhlakul karimah mak dibutuhkan pembinaan akhlak, karena pembinaan akhlak merupakan suatu proses mendidik, menanam, dan mengajarkan pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mengsucceskan tujuan tinggi agam Islam. Proses

pembentukan akhlak pada manusia bisa dilakukan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik, dan hukuman.⁷⁹

a. Keteladanan.

Guru yang biasa memberikan teladanan perilaku baik disekolah, biasanya akan ditiru oleh muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan akhlak mereka. Oleh karena itu, Imam Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru.

Keteladanan guru sangat penting bagi pendidikan akhlak siswa. Bahkan hal ini jauh lebih bermakna, dari sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika guru memebri contoh sikap yang selalu marah-marah. Merupakan suatu yang sia-sia, ketika guru mendambakan siswa yang berperilaku sopan satun, bertutur kata yang lembut, namun gurunya sendiri tidak memberikan keteladan yang baik kepada siswanya.⁸⁰

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus dimadarasah. Kegiatan rutin bertujuan membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berakhlak. Contohnya seperti: membiasakan anak dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai agama, seperti IMTAQ setiap

⁷⁹ Agus Budiman, “ Pengaruh Pemahaman Ajaran Agma Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja”, *At-Ta'dib*, Vol. 12, Nomer 2, 2017, hlm. 131.

⁸⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 28

hari, berdoa sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa untuk selalu bertutur kata yang sopan, dan sifat-sifat terpuji lainnya.⁸¹

c. Hukuman

Dalam proses pembinaan maupun pembentukan akhlak, terkadang diperlukan hukuman agar anak paham bahwa yang mereka lakukan adalah salah. Dengan demikian, anak akan menolak ketika akan melanggar norma-norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁸²

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa memberikan teladan dan pembiasaan yang baik kepada siswa merupakan upaya yang efektif dalam mengatasi problematika akhlak siswa. Upaya yang dilakukan MTs Nurul Iman NW Keruak untuk mengatasi problematika akhlak siswa tersebut yaitu dengan membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan IMTAQ setiap hari sebelum masuk sekolah kecuali hari senin, karena hari senin upacara bendera. Kegiatan IMTAQ diisi dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti surat Yasin, Ayat-ayat pendek, dan Asma Ul Husna. Setelah membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an guru yang menjadi pembimbing IMTAQ biasanya memberikan siraman rohani kepada siswa. Upaya pembinaan akhlak kepada siswa juga

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 29.

⁸² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, cet III, 2007), hlm 141-142.

harus diberangi dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa sekaligus guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa, karena ketika guru menjadi tauladan yang baik bagi siswa, hal itu dapat mempermudah siswa meyerap perilaku-perilaku yang baik yang mereka lihat dilingkungan madrasah. Upaya yang dilakukan MTs Nurul Iman NW Keruak adalah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Apabila siswa melakukan suatu pelanggaran yang jenis pelanggarannya ringan, seperti terlambat datang sekolah, atau bolos dijam pelajaran, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya kami memberikan teguran dan nasehat terlebih dahulu agar siswa bisa paham bahwa yang mereka lakukan suatu perilaku yang kurang baik. Namun jika itu terjadi berulang-ulang kami meminta orang tua dari siswa untuk datang, dan menyuruh siswa untuk menulis perjanjian tertulis bahwa siswa tidak akan melakukan pelanggaran lagi, dan jika dilakukan kembali, guru berhak memberikan hukuman atau mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah”.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan analisis data pada bab sebelumnya peneliti dapat mengambil kesimpulan kesimpulan;

1. Problematika akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Keruak masih banyak perilaku akhlak siswa yang menyimpang atau akhlak yang kurang baik yang perlu pemberian pembinaan akhlak yang optimal. Penyebab masih terjadinya problematika pembinaan akhlak siswa adalah karena lingkungan yang kurang kondusif, globalisasi yang mempengaruhi karakter dan akhlak siswa, kemajuan teknologi yang juga berdampak negatif, dan kurangnya pendidikan akhlak dari orang tua.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Nurul Iman NW Keruak ini harus benar-benar menjadi pengawasan yang ekstra agar problematika akhlak siswa kelas VIII yang terjadi menjadi kondusif. Seperti menjadikan pendidikan agama sebagai pengendali akhlak, memberikan pendidikan akhlak dan moral dimadrasah, memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik dan memberikan hukuman jika siswa melanggar aturan madrasah. Madrasah juga perlu untuk melakukan kerjasama dengan pihak keluarga maupun masyarakat setempat untuk mewujudkan siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis simpulkan antara lain:

1. Bagi lembaga

Pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa harus berjalan secara continue tanpa mempermasalahkan hambatan-hambatan yang ada pada waktu itu. Pelaksanaan tata tertib yang ada disekolah harus dipertegas agar tujuan dari pembinaan akhlak yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak bisa tercapai.

2. Bagi pendidik

Pendidik hendaklah memberikan nasehat, motivasi dan menjadi suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Pendidik juga harus memberikan perhatian lebih kepada siswa baik itu disekolah maupun diluar sekolah agar siswa merasa bahwa guru bukan hanya sebagai figur pengajar namun sebagai seorang figur yang penuh perhatian.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik selalu mematuhi arahan-arahan yang baik diberikan oleh semua pihak yang ada madarasah, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu mengaplikasikan arahan-arahan yang baik tersebut dilingkungan madarasah, keluarga dan masyarakat.

4. Bagi orang tua

Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa anak adalah titipan dari Allah SWT, Sehingga kita wajib memberikan pendidikan dan binaan

yang sesuai dengan ajaran agama islam agar anak mampu menjadi pribadi yang islami.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdul Qolig. “ Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal”, Skripsi, FITK UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Abdul Majid, “ Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-1, hlm. 133,
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, cet III, 2007, hlm 141-142.
- Agus Budiman, “ Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja”, *At-Ta’dib*, Vol. 12, Nomer 2, 2017, hlm. 131.
- Agung Rimba Kurniawan, “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9, Nomer 2, Juli-Desember 2019, hlm, 104-112.
- Ahmad Shofiyuddin, “ Problematika Guru PAI Dalam Membina Perilaku Sosial”, *Darajat*, Vol. 2, Nomer 1, Maret 2019. Hlm 44-59.
- Akbar, “ Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kecamatan Tinanbbee Kabupaten Kunawe Selatan”, Skripsi, FITK, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2012.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intersipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arman Kasmayadi, “Problematika Pembinaan Akhlak Di Sekolah Kawasan Wisata: Studi Di Mts Riyadlul Wardhiyah Kerandangan Tahun Pelajaran 2020/2021” Skripsi, FTK, UIN Mataram 2020.
- Asmaun Sahlan, “ Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”, *el-HIKMAH*, Vol. 11, Nomer 2, Januari 2012, hlm. 139- 149.
- Badi’Atish Shalihin, “Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTsN Lasem Kabupaten Rembang, Skripsi, FITK IAIN Walisongo Semarang, 2005.

- Bagus Fauzi, “Integrasi Pendidikan Nilai-nilai dalam Pembelajaran”, EL-Santry, Vol. 1, Nomer 2, Juni 2020, hlm. 2-15.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, Bandung: CV Pustaka Ceria, 2012.
- Bimo Walgito, Kenakalan Anak, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1982, hlm.347.
- Chofidotul Machubah, “Problematika Pembinaan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di SMP Proresif Bumi Shalawat Lebo Sidioarjo”, Skripsi, FITK, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm 131.
- Dianna Ratnawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Sswa SMKN di Kota Malang”, Jurnal Taman Vokasi, Vo. 3, Nomer 2, Desember 2015, hlm-807-815.
- Elvinaro Ardianto, “Metodelogi Penelitian untuk Public Relations”, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Fakhul Wahab, “Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Madrasah Aliyah Al-Husna Darussalam Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”, Skripsi, FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2010.
- Faridatul Umah, “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Geresik”, Skripsi, FSPGMI, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019, hlm. 21.
- Gunawan B. Dulumina, Pembinaan Akhlak Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alkhaeraat Pusat Palu, Hunafia, Vol 6, Nomer 2, 2009, hlm.153-178.
- Hadi Tolani, “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidakyah Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”, Skripsi, PSIT IAIN Raden Intang Lampung, 2016.
- Hasbi Indra, “Pendidikan Islam Membangun Akhlak Generasi Bangsa”, Ta’dibuna, Vol. 8, Nomer 2, Oktober 2019.
- Helmi Rizki Hafitli, Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor, Jurnal Insfiratif Bogor, Vol 9, Nomer 1, Januari 2020, hlm. 205-224.
- Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010.
- Kasno, “Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ,Perspektif Psikologi Islam”, *Psikologika*, Vol 24, Nomer 1, Januari 2019, hlm.59-72.
- Ramayulis, “ Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga”, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm. 79.
- Rukiyati, “ Pendidikan Moral Di Sekolah”, *Jurnal Humanika*, Vol. XVII, Nomer 1, Maret 2017, hlm. 1-11
- Sahida Hasibuan, *Problematika Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas XII IPS SMA Ar-Rahman Kecamatan Medan Helveta*, Skripsi, PAI, Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020, hlm. 53.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, hlm. 28.
- Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2013, hlm. 107.
- Sirojul Wardio, “ Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al Ijtihad Danger”, Skripsi, FTK, UIN Mataram, 2021.
- Lexy Moloeng, “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mahjuddin, “ Konsep Dasar Pendidikan Akhlak”, Jakarta: Kalamulia, 2002.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis, California: SAGE Publications*, 2014,hlm. 33
- MOH. Nazir, “ Metode Penelitian”, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Iqbal ‘Aufillah, Azhar Haq, Dwi Fitriwiyono, “ Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Islam Pakis Kabupaten Malang”, *Vicratina*, Vol. 6, Nomer 7, 2021, hlm . 196-201.
- Muharrina, “Upaya Guru MTsS Krueng Raya Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Nelayan Di Masjid Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, *Skripsi*, FTK, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018, hlm. 1
- MUH. Dzihab Aminudin S, “Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab Lampung Timur”, Tesis, PAI IAIN Metro, 2020, hlm. 107.

- Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset, 2003.
- Nasir, H. Sahilun, A, "Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problematika Remaja", Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Nurul Zuriyah, " Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Taufik Hidayat, "Problematika Pembinaan Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Di SMP Negeri Sataf 5 Baraka, Skripsi, FAI, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturannya. Bandung: Citra Umbara, 2010, hlm. 2-3.
- Wahyu Trisnawati, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga", Jurnal Obsesi, Vol. 5, Nomer. 1, 2021, hlm. 820-870.
- Wini, "Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Disekolah Menengah kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota", Asatiya, Vol. 1, Nomer 1, Januari-April 2020, hlm. 1-17.
- W.J.S. Poerdarmita, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka,1986.
- Yhesa Rooselia Listiana, " Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan di Indonesia", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, nomer 1, 2021, hlm 1544-1550.
- Zainal, Normawati, Rahmawati, " Peran Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol", Kolaboratif Sains, Vol.2, Nomer 2, Oktober 2019, hlm. 924-933
- Zakiyah Derajat, " Peran Agama Dalam Kesehatan Mental", Jakarta: CV. Haji Masagung, 1976.
- Zuhairini, " Metodik Khusus Pendidikan Agama", Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Trabiyah, IAIN Sunan Ampel, Malang, Cet ke-8, hlm. 23.

Lampiran 1

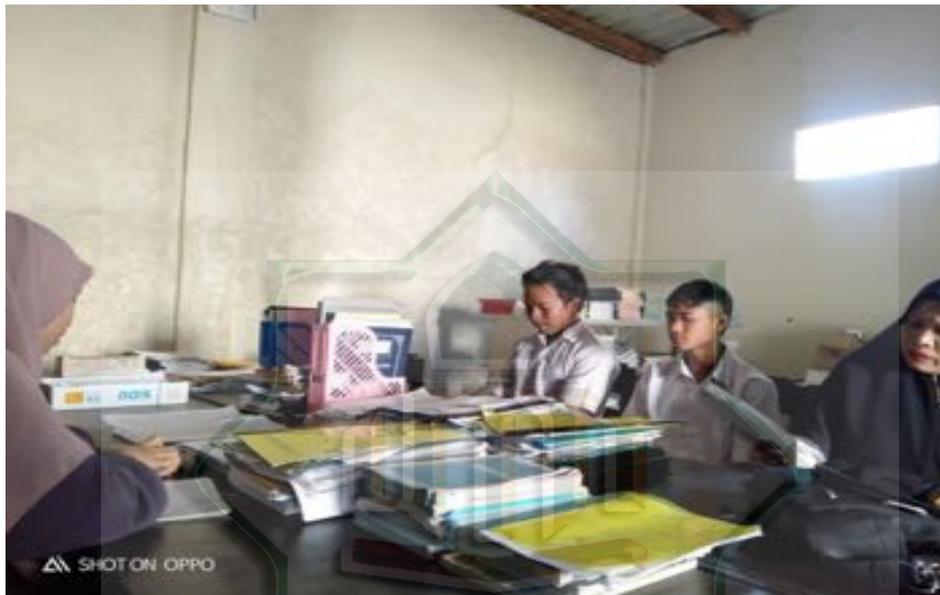


Pintu Masuk MTs Nurul Iman NW Keruak

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak
(Maryam Nurmaningsih) di ruang guru MTs Nurul Iman NW Keruak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wawancara dengan siswa kelas VIII di Ruang Guru
MTs Nurul Iman NW Keruak



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak
(Lalu Rajabuddin Di Ruang Kerja Kepala Madrasah)



Foto Tugu Visi dan Misi MTs. Nurul Iman NW Keruak



Foto Halaman Dalam MTs Nurul Iman NW Keruak



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ISTIQAMAH
NIM : 180101002
Pembimbing I : Dr. Mukhlis, M. Ag
Pembimbing II : Erwin Padli, M.Hum
Judul Skripsi : Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII DI MTs Nurul Iman
NW Keruak.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	22/04/2022	Bab II : definisi & klasifikasi dan ciri-ciri	[Signature]
2	28/04/2022	Bab II : Definisi observasi & jenis	[Signature]
3		Bab III : kegunaan & cara penggunaan	[Signature]
4	10/05/2022	Bab II : kelebihan observasi III : perbaikan penelitian	[Signature]
4	17/05/2022	Skripsi sesuai penelitian	[Signature]
5	18/05/2022	Skripsi bab selanjutnya & penutup.	[Signature]

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,
Dosen Pembimbing II

Erwin Padli, M.Hum

NIP.199002202019031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ISTIQAMAH
NIM : 180101002
Pembimbing I : Dr. Mukhlis, M. Ag
Pembimbing II : Erwin Padli, M.Hum
Judul Skripsi : Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Iman

NW Keruak

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	20/5 2022	- Kerangka metode penelitian. Uraian harus lebih spesifik sebagai laporan kegiatan penelitian.	
		- Kerangka tabel	
		- Kerangka narasi sebagai sub bab	
		- Sebelum akan data	
		keseluruhan data diharapkan permasalahan penelitian lebih.	

Mataram,
Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhlis, M. Ag

NIP.197103111995031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fas 625337) Mataram
 Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fas 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ISTIQAMAH
 NIM : 180101002
 Pembimbing I : Dr. Mukhlis, M. Ag
 Pembimbing II : Erwin Padli, M.Hum
 Judul Skripsi : Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Nurul Iman NW
 Keruak.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
2	23/5 2022	- Berikan daftar tabel - Berikan daftar lampiran - Berikan penyajian lampiran - Berikan penyajian - Berikan penyajian - Berikan penyajian - Berikan penyajian	
3	25/5 2022	- Berikan penyajian - Berikan penyajian - Berikan penyajian - Berikan penyajian - Berikan penyajian - Berikan penyajian	

Mataram,
 Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhlis, M. Ag

NIP 197103111995031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Istiqamah
Tempat, Tanggal Lahir : Montong Wasi, 9 Maret 2000
Alamat Rumah : Dusun Montong Wasi, Desa Jerowaru, Kec. Jerowaru.
Nama Ayah : Imran
Nama Ibu : Jumaini

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 11 Jerowaru
 - b. SMPN 1 Keruak
 - c. SMAN 1 Keruak

C. PRESTASI/PENGHARGAAN

1. Juara 2 Lomba Taekwondo Tingkat Kabupaten Lombok Timur.

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1190/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irtiqamah
Nim : 180101002
Jurusan : PAI
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 14% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 19 Mei 2022
Kepala UPT Perpustakaan



Perpustakaan UIN Mataram

Nuraeni, S.IPI
NIP. 197706182005012003

Skripsi Istiqamah180101002

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	3%
4	suhaimilondar.blogspot.com Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Perpustakaan UIN Mataram



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Istiqamah 180101002
 Assignment title: PAI
 Submission title: Skripsi Istiqamah180101002
 File name: SKRIPSI_ISTIQAMAH_180101002.docx
 File size: 368.44K
 Page count: 91
 Word count: 13,780
 Character count: 88,126
 Submission date: 20-May-2022 08:20AM (UTC+0800)
 Submission ID: 1840193934

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 M A



Perpustakaan **IN** Mataram

1840193934

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM
 JALAN KH. HUSAINI, KAMPUS
 MATARAM, NTB
 83122



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email: bakbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: <http://bakbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070/571/III/R/BKBDN/2022

1. Dasar
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dasi Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uiversitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 324/Uh.12/FTK/PP.00/9/03/2022
 Tanggal : 23 Maret 2022
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: ISTIQAMAH
Alamat	: Montong Wasi RT.9/W.000/000 Kai/Desa. Jerowaru Kec. Jerowaru Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203204903000004 No Tlp. 081918063962
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul	: PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTS NURUL IMAN NW KERUAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Lokasi	: MTS Nurul Iman NW Keruak
Jumlah Peserta	: 1 (Satu) Orang
Lamanya	: Maret - April 2022
Status Penelitian	: Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut semestara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 04 Maret 2022

J.A. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat di Tempat
4. Kepala Sekolah MTS Nurul Iman NW Keruak di Tempat
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL IMAN (YPP NI) NAHDLATUL WATHAN KERUAK
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN NW KERUAK
STATUS TERAKREDITASI B
 SK Nomor: 246A/BAP-SM/KP/XXII/2015

Alamat: Jalan TGK, Abdul Kafi, Desa Banjar (83672) Keruak, Lombok Timur - NTB

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 020/MTs.NIC.2/Ket.Pen/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Nahdlatul Wathan Keruak menerangkan kepada,

1. N a m a : ISTIQAMAH
2. N P M : 180101002
3. Institusi/Badan : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. A l a m a t : Montong Wasi, Desa Jerowaru Kec. Jerowaru

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Nahdlatul Wathan Keruak Lombok Timur, sejak bulan Maret sampai dengan bulan April Tahun 2022, dengan Judul Penelitian :

"PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL IMAN NW KERUAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022 "

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Keruak, 20 Mei 2022
 MTs Nurul Iman NW Keruak
 K



LALU RAJAHUDDIN, S.Pd



Perpustakaan UIN Mataram